

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODUL DENGAN
VIDEO TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT
KELAS VII SMP UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



Oleh:

Dian Hari Kurnianto

NIM :13601241090

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODUL DENGAN VIDEO TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT KELAS VII SMP UNGGULAN AISYIYAH BANTUL

Oleh :

Dian Hari Kurnianto
13601241090

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan efektifitas modul dengan video pada pelaksanaan pembelajaran pjok materi pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul. Selain itu penelitian ini ditujukan kepada guru agar dapat membantu memberikan referensi media yang tepat dalam meningkatkan hasil prestasi belajar pada pembelajaran pencak silat kelas VII.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* atau biasa di sebut eksperimen semu dengan *pretest-posttest tak ekuivalen* yang berarti pada penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol penuh subjek penelitian sehingga memungkinkan ada variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul sebanyak 76 yang dibagi kedalam 2 kelompok tanpa diacak murni melainkan pembagian kelas berdasarkan nomor absen genap dan nomor ganjil. Kelas penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen dengan media modul dan kelas eksperimen dengan media video pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan uji *Independent t-test*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t didapatkan nilai signifikansi 2 tailed $0,00 < 0,05$ maka dapat di simpulkan ada perbedaan rata-rata antara kelas modul dan kelas video yakni nilai rata-rata *posttest* modul sebesar 17,03 sedangkan nilai rata-rata *posttest* video sebesar 25,5 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan video lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan modul.

Kata kunci: perbandingan, efektifitas, modul dan video, kelas VII

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODUL DENGAN VIDEO TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT KELAS VII SMP UNGGULAN AISYIYAH BANTUL

Disusun Oleh:

Dian Hari Kurnianto
NIM 13601241090

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal, 12 Januari 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ali Safia Graha, M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		15 Januari 2021
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Sekertaris		22 Januari 2021
Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Penguji		15 Januari 2021

Yogyakarta, 22 Januari 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 196503011990011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Hari Kurnianto

NIM : 13601241090

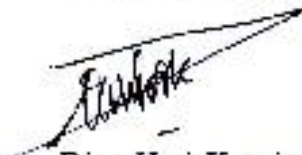
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Tas : Perbandingan Efektivitas Implementasi Modul dan Video Terhadap Materi Pembelajaran Pencak Silat Kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta 28 Desember 2020

Yang menyatakan,



Dian Hari Kurnianto

NIM. 13601241090

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODUL DAN
VIDEO TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT
KELAS VII SMP UNGGULAN AISYIYAH BANTUL.**

Disusun Oleh:

Dian Hari Kurnianto
NIM 13601241090

telah memenuhi semua syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

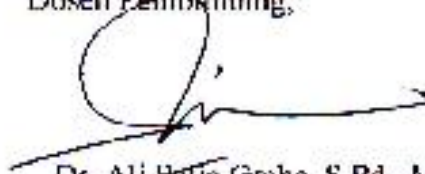
Yogyakarta, 8 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Drs. Jaka Sunardi., M.Kes
NIP 196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Ali Hafid Graha, S.Pd., M.Kes.
NIP 197504162003121002

MOTO

“sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S. Asy-syarah: 6-7)

Terus hidup tanpa henti membeku agar tak tersesat terbelakang sampai jauh jaraknya dari pada maju

(PH)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Karya ini dipersembahkan kepada :

1. Untuk Almarhumah Ibu Giyati di surga yang selalu menginspirasi disetiap langkah perjuanganku..
2. Untuk Bapak Warsono dan keluarga yang selalu mengingatkan, membantu, dan mendoakan.
3. Untuk Bapak Wahyono, Bapak Purwo wasana, Bapak Slamet lattanggung, Bung Ipang dan teman-teman pelatih PH yang selalu membantu setiap permasalahan yang saya hadapi, menghibur disetiap penat, dan memberi banyak masukan serta menjadikan saya lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Untuk Ganang Prabowo S.Pd dan mas Hendri S.Pd sahabat saya yang selalu menghibur dan tak henti-hentinya mengingatkan
5. Untuk Pak Suprih dan Pengurus IPSI Bantul yang selalu memberikan support
6. Untuk Anas sahabatku sekaligus teman berjuang yang senantiasa membantu kapanpun dan dimanapun jika saya sedang membutuhkan bantuan.
7. Untuk adiku Indriyani yang selalu mendoakan dan menjadi penghibur dikala penat datang silih berganti terimakasih untuk motivasi yang selalu diberikan.
8. Keluarga PJKR B 2013 yang telah memberikan motivasi dan semangat, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul ” PERBANDINGAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODUL DAN VIDEO TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT KELAS VII SMP UNGGULAN AISYIYAH BANTUL” dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

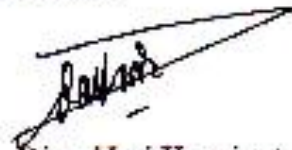
Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ali Satia Graha, S.Pd., M.Kes. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing saya dari awal masuk perkuliahan hingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.pd., M.Kes. selaku validator instrumen yang sudah memberikan banyak masukan yang membangun untuk saya.
3. Bapak Dr.Drs. Jaka Sunardi, M.Kes. selaku Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan.
4. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin Penelitian.
5. Bapak Hendri Setiawan, S.Pd selaku Guru PJOK SMP Unggulan Aisyiyah Bantul yang telah membantu memperlancar jalannya proses penelitian saya.
6. Seluruh Siswa SMP Unggulan Aisyiyah Bantul yang telah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS.
7. Seluruh dosen jurusan POR dan staff Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberi ilmu yang bermanfaat.
8. Semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Penulis,



Dian Hari Kurnianto

NIM 13601241090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DARTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Defini Pencak Silat	6
2. Materi Pencak Silat	6

3. Teknik Dasar Pencak Silat.	10
4. Pembelajaran.....	13
5. Aspek Pembelajaran PJOK.....	14
6. Media Pembelajaran.....	16
7. Modul Pembelajaran	20
8. Video Pembelajaran	24
9. Hakikat Remaja	26
10. Karakteristik Peserta didik SMP	26
B. Penelitian yang relevan	29
C. Kerangka berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Devinisi Operasional Variabel	34
E. Langkah-langkah Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Intrumen Penelitian	39
H. Uji Instrumen Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Penelitian	42
B. Deskripsi Data Penelitian	43
C. Teknik Analisis Data	52
D. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi	60
C. Keterbatasan Penelitian	61
D. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Kelompok Kontrol <i>pretest -posstest</i>	32
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar.....	36
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	44
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	46
Tabel 5 . Data Interval Nilai Kelompok Eksperimen Modul <i>pretest</i>	47
Tabel 6. Data Interval Nilai Kelompok Eksperimen Modul <i>postest</i>	48
Tabel 7. Data Interval Nilai Kelompok Ekperimen <i>pretest video</i>	49
Tabel 8. Data Interval Nilai Kelompok Ekperimen <i>postest video</i>	51
Table 9. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	52
Table 10. Hasil Uji Homogenitas	54
Tabel 11. .Hasil Uji Hipotesis (t-tes).....	55
Tabel 12. Perbedaan Nilai Rerata Kelas Eksperimen. Modul dan Kelas Eksperimen. Video.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sikap Hormat.....	11
Gambar 2. Sikap Tegak 2.....	11
Gambar 3. Kuda-kuda Tengah.....	12
Gambar 4. Sikap Pasang 1.....	12
Gambar 5. 8 Penjuru Mata Angin.....	12
Gambar 6. Pukulan Depan.....	12
Gambar 7. Tendangan Depan.....	13
Gambar 8. Tangkisan Kelit.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 2. Pernyataan Validasi Instrumen	67
Lampiran 3. Instrumen tes prestasi belajar	68
Lampiran 4. Data Interval Kelompok Eksperimen Modul Pretest.....	86
Lampiran 5. Data Interval Kelompok Eksperimen Modul Posttest	88
Lampiran 6. Data Interval Kelompok Eksperimen Video	90
Lampiran 7. Data Interval Kelompok Eksperimen Video	93
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	95
Lampiran 9. Hasil Uji Homogenitas	96
Lampiran 10. Hasil Uji T-Test.....	97
Lampiran 11. Hasil Uji Reabilitas.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan suku bangsa, bahasa, dan budaya. Perbedaan yang dimiliki masing-masing suku dan sumber daya alam di tiap wilayah mempengaruhi proses perdagangan dan saling tukar budaya antar wilayah di Indonesia. Kondisi tersebut menjadikan budaya yang berkembang semakin beragam, Salah satu budaya yang semakin berkembang ialah seni beladiri pencak silat. Sudah berabad-abad lamanya suku bangsa di Indonesia memiliki dan menjalankan pencak silat dalam bentuk, cara, dan tujuan yang bermacam-macam. “Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan”, Kriswanto (2015:13). Berawal dari upaya pertahanan diri terhadap bahaya yang mengancam kehidupan, pencak silat menyebar ke seluruh pelosok negeri, tumbuh dan berkembang dalam adat-istiadat dan tradisi bangsa Melayu, bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti luhur. Falsafah budi luhur menjadi dasar ajaran pencak silat serta menjadikan pencak silat berbeda dengan beladiri lainnya. Perkembangan pencak silat dari masa ke masa juga membawa pengaruh besar bagi bangsa Indonesia. Istilah pencak silat juga mengandung empat aspek yang pokok yaitu olahraga, spiritual, seni budaya, dan beladiri. Fakta sejarah menunjukkan bahwa pencak silat juga menjadi bagian dalam upaya meraih kemerdekaan Indonesia. “Dari ilmu beladiri dan seni tari rakyat, pencak silat berkembang menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi penjajah asing. Sebagai alat pemersatu bangsa, pencak silat berperan dalam bela negara untuk menghadapi penjajahan bangsa asing” Kumaidah E (2013:4). Pendidikan pencak silat membawa banyak manfaat bagi para pelakunya. Manfaat sebagai ilmu pembelaan diri, meningkatkan kebugaran

jasmani, media berkarya melalui hasrat seni, sarana untuk mencapai prestrasi, dan menyalurkan aspirasi spiritual.

Pendidikan menjadi kebutuhan dan bagian penting dalam upaya meningkatkan peradaban manusia. Pendidikan bukan hanya menghasilkan akademisi yang cerdas melainkan juga berbudi pekerti luhur. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau PJOK berfokus pada keterampilan gerak dan fisik peserta didik melalui berbagai jenis cabang olahraga sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Cabang olahraga pencak silat menjadi salah satu bagian dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal itu membawa peranan penting dalam pembentukan karakter, rohani, dan mental spiritual bagi peserta didik. Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP), materi pencak silat diajarkan dari kelas VII hingga kelas IX dengan materi yang berkelanjutan. Kemampuan kognitif atau pengetahuan diperoleh peserta didik sejalan dengan diberikannya latihan-latihan berupa konsep pembelajaran, proses berpikir cepat dalam menghadapi sebuah permasalahan yang harus segera dipecahkan, pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Kemampuan afektif atau aspek perilaku diperoleh siswa seiring diberikannya latihan-latihan yang mengarah pada sportivitas dan nilai-nilai budi pekerti luhur yang terandung dalam materi pencak silat. Kemampuan psikomotor diperoleh siswa melalui aktivitas jasmani yang menantang dan menyenangkan melalui belajar teknik dan taktik beladiri pencak silat. Salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru sebagai faktor eksternal dalam menunjang keberhasilan hasil belajar yang optimal. Suharianti, 2017 (Kunandar,2009) “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru sebagai pendidik haruslah mampu mengolah dan mengembangkan kreativitas pribadi untuk memunculkan ide-ide baru dalam penyampaian materi. “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat

kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada” (Kunandar,2009). Maka kreativitas guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan serta tidak mengalami kebosanan. Ketidakhahaman peserta didik juga di pengaruhi oleh penggunaan media yang kurang tepat.

Modul merupakan salah satu bentuk media pembelajaran cetak. Bentuk modul ini berukuran sedang dan praktis sehingga bisa dibawa dan dipelajari dimana saja. Modul berisi tentang materi-materi praktik teknik dasar pencak silat sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Selain itu, modul juga berisi latihan-latihan soal yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengukur kemauan belajarnya. Sedangkan, video merupakan bentuk media audiovisual yang menggabungkan unsur suara dan gambar dalam satu kesatuan sehingga memudahkan siswa belajar secara aktif dan mandiri. Teori penggunaan media dalam proses belajar mengajar dikemukakan oleh *Dale's cone of experience* (Kerucut Pengalaman Dale) bahwa pengaruh media dalam pembelajaran dapat dilihat dari jenjang pengalaman belajar yang akan diterima oleh siswa. “Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai pada lambang verbal/abstrak” (Arsyad,2009:10). Dengan demikian media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan observasi awal di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul pada hari Kamis, tanggal 1 Maret 2020. SMP Unggulan Aisyiyah beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda No.103, Trirenggo, Bantul, DI. Yogyakarta. Observasi awal ini memiliki tujuan untuk melihat permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Permasalahan yang ada antara lain: Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar secara optimal, Kurangnya media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi pencak silat sesuai kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi, peneliti

tertarik untuk melihat perbandingan efektivitas implementasi modul dengan video terhadap materi pembelajaran pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan dan hasil observasi awal, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam proses penyampaian materi.
2. Terbatasnya media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pencak silat sesuai kurikulum 2013.
3. Perlunya melihat perbandingan efektivitas implementasi modul dengan video terhadap materi pembelajaran pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai macam permasalahan yang telah diidentifikasi, dibatasi satu permasalahan yang akan diteliti yaitu perbandingan efektivitas implementasi modul dengan video terhadap materi pembelajaran pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada indentifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perbandingan efektivitas implementasi modul dengan video terhadap materi pembelajaran pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas implementasi modul dan video terhadap materi pembelajaran pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- b. Dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian yang sejenis guna menyempurnakan penelitian ini.
- c. Memberikan salah satu alternatif media pembelajaran pencak silat yang efektif.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan alternatif media pembelajaran khususnya dalam pendidikan jasmani.
- b. Bagi guru penjas, dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- c. Bagi siswa, agar mereka mampu belajar secara mandiri dan aktif dan lebih antusias atau meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan ekstra kurikuler, khususnya pencak silat. Adanya media pembelajaran ini akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Pencak Silat

Mr. Wongsonegoro ketua IPSI yang pertama mengatakan bahwa “Pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertunjukkan didepan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela mati-matian yang tidak boleh dipertunjukan di depan umum”, Mulyana (2013:86). PB IPSI dan BAKIN pada tahun 1975 mendefinisikan pencak silat sebagai berikut: “Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandirianya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” Mulyana (2013:86). “Pencak silat adalah warisan asli budaya bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai perguruan/aliran pencak silat”, Nugroho (2001:1). Pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia harus dilestarikan dan di kembangkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kriswanto (2015:13), “Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan”.

Dari beberapa pengertian dan definisi pencak silat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah beladiri asli Indonesia yang ajaranya bersumber pada nilai-nilai luhur budaya bangsa melayu dengan menggunakan seluruh atau sebagian anggota tubuh sebagai upaya pembelaan dirinya, guna mempertahankan keselamatan hidupnya.

2. Materi Pencak Silat di SMP

Manfaat pendidikan pencak silat menurut Nugroho (2001:1), Pendidikan pencak silat yang berakar budaya bangsa serta mencakup segi mental dan fisik

secara menyeluruh diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yang kualifikasi sebagai berikut.

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Berkepribadian dan mencintai budaya Indonesia.
- c. Memiliki rasa percaya diri.
- d. Mampu menguasai dan mengendalikan diri.
- e. Mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin pribadi, dan sosial.
- f. Senantiasa menegakan kebenaran, kejujuran, dan keadilan serta tahan uji dalam menghadapi cobaan dan godaan.
- g. Bersikap damai dan bersahabat kepada siapapun dengan baik.
- h. Mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi serta suka menolong orang yang berada dalam kesulitan dan kesusahan.
- i. Selalu rendah hati, ramah, dan sopan dalam berbicara dan pergaulan sosial .
- j. Berjiwa besar, berani mawas diri dan mengoreksi diri, berani meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat dan memberi maaf kepada orang lain yang memintanya.
- k. Mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi,
- l. Mengfungsi-sosialkan segala kemampuan yang dimiliki.
- m. Optimis, tidak mudah frustrasi atau putus asa dan ikhlas dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan hidup.
- n. Suka dan rela berkorban demi kepentingan bersama.
- o. Anti kejahatan dan kenakalan yang mengganggu ketertiban dan ketentraman masyarakat serta menghambat upaya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan Kurikulum pendidikan tahun 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran PJOK terdapat materi pencak silat pada kelas VII, VIII, dan XI. Pembelajaran materi pencak silat dari kelas VII sampai dengan kelas XI diatur dalam sistem pembelajaran berkelanjutan pada Kurikulum 2013. . Materi yang terdapat dalam modul dan video adalah materi yang sesuai jenjang dan tahapan pembelajaran pesertadidik yang mengacu pada kompetensi inti dan

kompetensi dasar kurikulum 2013 beserta Indikator ketercapaiannya. Materi cabang olahraga pencak silat untuk kelas VII, kelas VIII, dan IX masing-masing memiliki perbedaan. Pembelajaran PJOK materi pencak silat untuk kelas VII berisi materi yang paling dasar yaitu memahami tentang konsep gerak spesifik seni beladiri pencak silat dan mempraktikkan gerak spesifik seni beladiri pencak silat. Pembelajaran memahami konsep gerak spesifik seni beladiri pencak silat berisikan tentang konsep dasar pengetahuan tentang teknik dasar, sejarah, perkembangan, dan organisasi pencak silat. Indikator ketercapaian untuk tahapan ini adalah siswa mampu memahami dan menjelaskan tentang konsep gerak spesifik teknik-teknik dasar pencak silat. Materi praktik gerak spesifik seni beladiri pencak silat untuk kelas VII meliputi cakupan teknik pembentukan sikap dan pembentukan gerak yaitu sikap hormat, sikap salam pembukaan, sikap tegak, sikap duduk, kuda-kuda, sikap pasang. Pada pembentukan gerak meliputi arah, teknik serangan, teknik hindaran, dan teknik bela. Salah satu indikator untuk tahapan ini adalah peserta didik mampu melakukan sikap hormat, sikap duduk, sikap pasang, sikap tegak, teknik serangan, teknik hindaran, teknik bela, pola langkah sesuai dengan kaidah pencak silat dengan lintasan, sasaran, dan alat penyasar yang tepat. Berikut adalah kompetensi Inti, kompetensi dasar, dan Indikator pencapaian kompetensi untuk kelas VII materi cabang olahraga seni beladiri pencak silat:

a. Kompetensi Inti (KI) Kelas VII

- 1) KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) KI 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- 3) KI 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,

dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- 4) KI 4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

b. Kompetensi Dasar (KD) kelas VII

- 1) KD 3.4 Memahami konsep gerak spesifik seni beladiri.
- 2) KD 4.4 Mempraktikkan gerak spesifik seni beladiri.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) 3.4.1. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik sikap pasang pencak silat.
- 2) 3.4.2. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik kuda-kuda pencak silat.
- 3) 3.4.3. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik delapan penjuru mata angin dalam pencak silat.
- 4) 3.4.4. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik pukulan dalam pencak silat.
- 5) 3.4.5. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik tangkisan pencak silat.
- 6) 3.4.6. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik tendangan pencak silat.
- 7) 4.4.1. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik sikap pasang pencak silat.
- 8) 4.4.2. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik kuda-kuda pencak silat.
- 9) 4.4.3. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik delapan penjuru mata angin dalam pencak silat.
- 10) 4.4.4. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik pukulan dalam pencak silat.

- 11) 4.4.5. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik tangkisan dalam pencak silat.
- 12) 4.4.6. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik tendangan dalam pencak silat.

3. Teknik Dasar Pencak Silat

Teknik dasar adalah merupakan fondamen dasar, dimana gerakan-gerakan itu masih sederhana dan mudah, Nugroho (2001:103) . Teknik dasar pencak silat menurut Lubis (2004:7) adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi, dan terkendali yang mempunyai empat aspek sebagai kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya, sehingga disimpulkan bahwa pencak silat merupakan cabang olahraga yang lengkap dan patut dipelajari karena, mencakup pada empat aspek yang menjadi satu kesatuan yang utuh.

Sedangkan teknik dasar pencak silat antara lain:

- a. Sikap berdiri: sikap tegak 1 sampai dengan 4
- b. Sikap berdiri Kuda-Kuda: Kuda-kuda depan, kuda-kuda Belakang, kuda-kuda Tengah, Kuda-kuda Samping kiri/kanan, kuda-kuda silang.
- c. Sikap pasang:
- d. Ditinjau dari arah gerak: gerak langkah lurus, langkah samping, langkah serong, langkah silang depan, langkah silang belakang, langkah putar.
- e. Sikap pasang bawah: sikap jongkok ke depan, sikap pasang jengkeng ke samping.
- f. Cara melangkah : angkatan, geseran, putaran, lompatan/loncatan, ingsutan.
- g. Pola langkah: pola langkah lurus, pola langkah gergaji
- h. Pola langkah ladam atau “U”, pola langkah segitiga, pola langkah segi empat, pola langkah huruf “S”.
- i. Hindaran : hindaran hadap, hindaran sisi, sambutan, penguasaan.
- j. Elakan : elakan bawah, elakan atas, elakan samping, elakan belakang.
- k. Tangkisan, yang terdiri dari;

- 1) Tangkisan satu lengan: tangkisan luar, tangkisan dalam, tangkisan atas, dan tangkisan bawah.
- 2) Tangkisan siku: tangkisan siku dalam, dan tangkisan siku luar.
- 3) Tangkisan dua lengan: sejajar dua tangan $\frac{3}{4}$ lengan atas, belah(tinggi dan rendah), silang (tinggi dan rendah), buang samping.

l. Serangan :

- 1) Serangan dengan lengan/tangan: tebak, bandul, sodok, dorong, colok, tusuk, sangga, tumbuk, pedang, dan tampar.
- 2) Seragan dengan menggunakan siku: siku depan, siku samping, siku belakang, siku atas, siku bawah, dan siku serong.
- 3) Serangan dengan menggunakan tungkai kaki: tendangan belakang, tendangan busur depan ,tendangan busur belakang, angkatan kaki, tendangan depan, dan tendangan samping.
- 4) Serangan lutut: Lutut bawah, lutut samping
- 5) Serangan dengan kaki yang mempunyai tujuan menjatuhkan lawan: sapuan, kaitan, guntingan, Nugroho (2001: 28-65).

Berikut contoh gambar teknik dalam pencak silat..

Sikap Hormat



Gambar .1.Sikap Hormat
(Sumber : Dokumen Hendri Budi S)

Sikap Tegak



Gambar.2.Sikap Tegak 2
(Sumber : Dokumen Hendri Budi S)

Kuda-kuda



Gambar.3.Kuda-kuda Tengah
(Sumber :Dokumen Hendri Budi S)

Sikap Pasang



DEPAN SAMPING
Gambar.4.Sikap Pasang 1
(Sumber : Dokumen Hendri Budi S)

8 Arah penjuru mata angin



Gambar.5.Arah 2
(Sumber : Dokumen Hendri Budi S)

Pukulan



Gambar.6.Pukulan depan
(Sumber : Dokumen Hendri Budi S)

Tendangan



Gambar.7.Tendangan Depan

(Sumber :Dokumen Hendri Budi S)

Tangkisan



Gambar.8.Tangkisan Kelit

(Sumber : Dokumen Hendri Budi S)

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara pesertadidik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Permendikbud 23 Tahun 2016, Pasal 1 butir 3). Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang di perlukan. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”,(Hamalik,2011:57). Desain intruksional yang di maksud adalah program pengajaran yang di buat oleh guru secara konvensional, desain

intruksional tersebut dikenal sebagai persiapan guru mengajar. “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar “, (Sudjana,2000). pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Arsyar, 2011)

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu usaha secara sadar dan sistematis yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk belajar sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tercapai.

5. Aspek Pembelajaran PJOK

Teori belajar *Cognitivist* memandang proses belajar dipengaruhi oleh kemampuan organ berpikir manusia. Hasil belajar bukan hanya melibatkan stimulus dan respon, namun mementingkan pula proses belajar dari pada hasil belajar. Teori ini memandang belajar adalah proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan faktor-faktor lain. Belajar merupakan aktivitas berpikir kompleks, Muktiani (2014:24). Penilaian hasil belajar pesertadidik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (Permendikbud 23 Tahun 2017, Pasal 3 butir 1). Proses penilaian pesertadidik dalam pembelajaran pjok meliputi tiga aspek yang saling terkait selama proses pembelajaran. Aspek tersebut antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aspek kognitif atau pengetahuan adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam setiap kurikulum pendidikan dan menjadi tolak ukur dari penilaian materi yang diajarkan, termasuk dalam mata pelajaran pjok. Kognitif berasal dari bahasa latin *cognitio* yang berarti pengenalan. Aspek kognitif berkaitan dengan proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Ranah kognitif memiliki beberapa aspek yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analisa*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Aspek kognitif dalam pembelajaran pencak silat terkait dengan kemampuan siswa atau pesertadidik dalam memahami konsep-konsep yang ada pada pencak silat.

Aspek afektif atau sikap adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah ini akan nampak ketika pembelajaran berlangsung dalam bentuk sikap dan tingkah laku. Aspek afektif menjadi salah satu aspek yang wajib dinilai dalam proses pembelajaran PJOK materi pencak silat. Aspek afektif yang terdapat didalam pembelajaran PJOK meliputi nilai-nilai sportivitas dan lima pilar pendidikan karakter dalam pencak silat yaitu sikap takwa, tanggap, tangguh tanggon, dan trengginas. “Tujuan pendidikan dalam pencak silat adalah membentuk manusia pencak silat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkepribadian luhur, cinta persahabatan, perdamaian, rendah hati, mampu

mengendalikan diri, disiplin, percaya diri, tahan terhadap cobaan dan lain sebagainya”, Mulyana (2013: 100).

Aspek psikomotor atau keterampilan merupakan ranah yang berkaitan dengan ranah keterampilan gerak. Keterampilan gerak terbentuk melalui proses belajar keterampilan yang didalam melakukannya diperlukan koordinasi dan kontrol tubuh yang keseluruhan atau sebagian. Koordinasi dan kontrol tubuh yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya peserta didik dalam menguasai berbagai macam keterampilan gerak cabang olahraga. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, cabang olah raga, atau lainnya. Hasil belajar psikomotor ini tampak pada sebuah keterampilan gerak yang mampu dilakukan secara individu. “Apabila gerakan keterampilan dapat dikuasai maka yang menguasai dikatakan terampil”, Muktiani (2014:25). Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang tampak dalam bentuk tingkah laku). hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan yang sesuai materi keterampilan, seperti halnya nilai-nilai sportivitas yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran praktek pencak silat.

6. Media Pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT task force, dikutip oleh Latuheru (1988:11). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat

merangsang untuk belajar, Gagne yang dikutip oleh Suryobroto (2001:14). Sedangkan Arsyad (2010:3), media adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Sadiman dalam Jaka Putra, (2010:20) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari beberapa definisi media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat perantara yang digunakan untuk menyalurkan pesan berupa teks, gambar, suara atau manipulasinya untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

a. Klasifikasi Media

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, dan teknik pemakaiannya, Kurniawan (2012:181-182).

1) Dari sifatnya, media dibagi kedalam :

- (1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara.
- (2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
- (3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

2) Dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- (1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.
- (2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu.

3) Dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:

- (1) Media yang diproyeksikan.
- (2) Media yang tidak diproyeksikan

Media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu media audio visual gerak, audio visual diam, audio semi gerak, visual gerak, visual diam media audio dan media cetak, Bretz yang dikutip dari Miarso dkk (1984:53-54). “Karakteristik jenis media dapat dibedakan menjadi 3 yaitu media grafis, media audio, dan media proyeksi”, Suryobroto (2001:18-23). Selanjutnya media dikelompokan berdasarkan ciri-ciri fisiknya yaitu ; buku, tape-recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer, Gange dan Briggs yang dikutip Arsyad (2002: 4) .

Dari klasifikasi media yang dipaparkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran bisa menggunakan berbagai varian media yang akan digunakan sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media

Media pembelajaran terdiri dari beberapa bentuk seperti media visual, audio , dan audio visual. Masing-masing media dibuat tentu memiliki tujuan yang sama dalam proses pembelajaran yaitu untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar pada tiap-tiap mata pelajaran. Masing-masing media dipilih untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor karena tiap bentuk media pembelajaran memiliki kelebihan tertentu. Selain memiliki kelebihan yang beraneka ragam media pembelajaran juga memiliki kelemahan didalam proses menyampaikan pesan atau informasi kepada pesertadidik. Berikut ini kelebihan dan kekurangan media pembelajaran:

1) Media Visual

Kelebihan media visual:

- (1) Lebih menarik karena ada gambar sehingga memberikan pengalaman yang nyata untuk peserta didik.
- (2) Lebih mudah mengingat dengan visual peta konsep, mind mapping, dan singkatan.
- (3) Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik.
- (4) Media visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Kekurangan media visual:

- (1) Akan terjadi kesulitan belajar jika peserta didik mengalami masalah pada indra penglihatannya.
- (2) Peserta didik tidak akan memahami gambar jika gambar tidak jelas dan tidak sama dengan bentuk nyatanya.
- (3) Tidak melayani peserta didik dengan gaya belajar auditif dan kinestetik

Media Audiovisual

Kelebihan media audiovisual:

- (1) Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa peserta didik auditif maupun visual.
- (2) Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.

(3) Peserta didik cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.

(4) Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual.

Kekurangan media audio visual:

Pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama, karena memadukan dua unsur elemen yakni audio dan visual.

(1) Membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam pembuatannya.

(2) Biaya yang digunakan dalam pembuatan media audio visual cukup mahal.

(3) Jika tidak terdapat piranti pembuatannya akan sulit karena memerlukan peratan yang khusus.

7. Modul Pembelajaran

a. Arti dan Karakteristik Modul

Sebagai salah satu bahan ajar cetak, modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individu. Peserta belajar tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum menyelesaikan secara tuntas materi belajarnya. Dengan modul siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Modul dapat dipelajari di mana saja. Lama penggunaan sebuah modul tidak tertentu, meskipun di dalam kemasan modul juga disebutkan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi tertentu. Akan tetapi keleluasaan siswa mengelola waktu tersebut sangat fleksibel, dapat beberapa menit dan dapat pula beberapa jam, dan dapat dilakukan secara tersendiri atau diberi variasi dengan metode lain.

Menurut Sungkono, dkk.(2003: 8) pembelajaran dengan modul memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Bersifat *self-instructional*.

Pengajaran modul menggunakan paket pelajaran yang memuat satu konsep atau unit dari bahan pelajaran. Sementara, pendekatan yang digunakan dalam pengajaran modul menggunakan pengalaman belajar siswa melalui berbagai macam penginderaan, melalui pengalaman mana siswa terlibat secara aktif belajar.

2) Pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual

Pembelajaran melalui modul sangat sesuai untuk menanggapi perbedaan individual siswa, karena modul pada dasarnya disusun untuk diselesaikan oleh siswa secara perorangan. Oleh karena itu pembelajaran melalui modul, siswa diberi kesempatan belajar sesuai irama dan kecepatan masing-masing.

3) Memuat rumusan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar secara eksplisit.

Tiap-tiap modul memuat rumusan tujuan pengajaran/kompetensi dasar secara spesifik dan eksplisit. Hal ini sangat berguna bagi berbagai pihak seperti bagi penyusun modul, guru, dan bagi siswa. Bagi penyusun modul, tujuan yang spesifik berguna untuk menentukan media dan kegiatan belajar yang harus direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bagi guru tujuan itu berguna untuk memahami isi pelajaran. Bagi siswa, kompetensi dasar berguna untuk menyadarkan mereka tentang apa yang diharapkan.

4) Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan

Proses asosiasi terjadi karena dengan modul siswa dapat membaca teks dan melihat diagram-diagram dan buku modulnya. Sedangkan struktur dan urutan maksudnya materi pada buku modul itu dapat disusun mengikuti struktur pengetahuan secara hirarkis. Dengan demikian siswa dapat mengikuti urutan kegiatan belajar secara teratur.

5) Penggunaan berbagai macam media (multi media)

Pembelajaran dengan modul memungkinkan digunakannya berbagai macam media pembelajaran. Hal ini dikarenakan karakteristik siswa berbeda-beda terhadap kepekaannya terhadap media. Oleh karena itu dalam belajar menggunakan modul bisa saja divariasikan dengan media lain seperti radio atau televisi.

6) Partisipasi aktif dari siswa

Modul disusun sedemikian rupa sehingga bahan-bahan pembelajaran yang ada dalam modul tersebut bersifat *self instructional*, sehingga akan terjadi keaktifan belajar yang tinggi.

7) Adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa

Respon yang diberikan siswa mendapat konfirmasi atas jawaban yang benar, dan mendapat koreksi langsung atas kesalahan jawaban yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara mencocokkan hasil pekerjaannya dengan kunci jawaban yang telah disediakan.

8). Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya

Dalam pembelajaran modul dilengkapi pula dengan adanya kegiatan evaluasi, sehingga dan hasil evaluasi ini dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Untuk mengetahui siswa berada pada tingkat penguasaan yang mana, dalam suatu modul juga dilengkapi tentang cara perhitungannya dan acuannya.

Karakteristik modul dapat diketahui dari formatnya yang disusun atas dasar:

- 1) prinsip-prinsip desain pembelajaran yang berorientasi kepada tujuan (*objective model*)
- 2) prinsip belajar mandiri
- 3) prinsip belajar maju berkelanjutan (*continuous progress*)
- 4) penataan materi secara modular yang utuh dan lengkap (*self contained*)
- 5) prinsip rujuk silang (*cross referencing*) antar modul dalam mata pelajaran
- 6) penilaian belajar mandiri terhadap kemajuan belajar (*self-evaluation*)

8. Video Pembelajaran

Video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional, Sadiman (2009: 74). Hal senada juga disampaikan ahli yang lain, media video

pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan, Sukiman (2012: 187-188). Pendapat terakhir melengkapi arti video bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap, Kustandi (2013: 64). Media video, memiliki kemampuan memanipulasi ruang dan waktu, objek terkecil maupun terbesar, berbahaya ataupun aman, dapat dikunjungi oleh pesertadidik. Melalui pesan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan media video memiliki kelebihan mampu menampilkan gerak lambat dan mampu menjelaskan prosedur tertentu secara rinci.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai arti video dapat disimpulkan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar baik fakta ataupun fiktif dan suara dalam waktu bersamaan yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional serta dapat mempengaruhi sikap.

a. Kelebihan Video

Video merupakan media audio visual yang memiliki berbagai nilai guna. Video sebagai media audio visual mempunyai sifat khusus yang membuat unggul diantara media belajar yang lain.

Beberapa keunggulan media video menurut Rusman (2012: 220) adalah sebagai berikut:

- 1) Video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa,
- 2) Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses,
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta
- 4) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Kelebihan video menurut Uno dan Lamatenggo (2011: 135) adalah sebagai berikut:

- 1) Video dapat memanipulasi waktu dan ruang sehingga siswa dapat diajak melanglang buana kemana saja walaupun dibatasi ruang kelas.
- 2) Video juga dapat menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya, atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh siswa.
- 3) Kemampuan media video juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan.

9. Hakikat Remaja

Masa remaja merupakan salah satu fase peralihan yang akan dilalui setelah masa usia dini dan sebelum mencapai masa dewasa. Kata remaja diterjemahkan dari bahasa Inggris *adolescence* yang berarti tumbuh, menjadi dewasa. Masa remaja awal berlangsung kira-kira pada usia tiga belas sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun

sampai delapan belas tahun, yaitu usia yang matang secara hukum, Hurlock (1991:206). Masa remaja awal (*early adolescence*) kurang lebih berlangsung di masa sekolah menengah pertama sampai akhir. Remaja awal adalah transisi yang paling awal dari masa kanak-kanak.

Masa ini bersifat kompleks dan multidimensional. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa.

Masa remaja awal ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat baik laki-laki maupun perempuan. Perubahan pada keinginan untuk bebas, lebih banyak memperhatikan kondisi tubuhnya, dan mulai berpikir abstrak serta lebih dekat dengan teman sebayanya. Perkembangan-perkembangan yang terjadi meliputi perubahan fisik, kognisi, emosi, sosial dan moral.

10. Karakteristik Peserta didik SMP

Perubahan fisik yang cukup mencolok dari remaja membawa konsekuensi ketidakstabilan emosinya. Masa remaja menuntut setiap individu untuk mencari jati dirinya melalui aktivitas atau kegiatan yang dapat memuaskan dirinya. Perilaku remaja pada masa ini akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan atau kelompok yang berada disekitarnya. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi pengaruh-pengaruh negatif tersebut remaja diarahkan untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif. Salah satu bentuk kegiatan yang positif adalah dengan berolahraga.

individu seseorang dikatakan memasuki usia remaja bila melalui beberapa tahap perubahan-perubahan biologis, Mahmud (1989:42) sebagai berikut:

- a. Cepatnya pertumbuhan badan, hal ini berakibat tinggi dan berat meningkat secara mencolok.
- b. Semakin berkembangnya kelenjar kelamin.
- c. Berkembangnya karakteristik-karakteristik kelamin sekunder, perkembangan tampak pada perubahan alat kelamin, pada muka dan bagian-bagian lain.
- d. Perubahan-perubahan pada komposisi badan khususnya mengenai jumlah dan distribusi lemak dan otot. Perubahan dalam system peredaran darah dan pernapasan yang menyebabkan kekuatan dan ketahanan tubuh.

Kemampuan atau karakteristik remaja Sukintaka & Yohanes (2011:22) adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Jasmani

- 1) Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang baik.
 - 2) Senang terhadap ketrampilan yang baik bahkan mengarah kepada gerak akrobatik.
 - 3) Anak laki-laki keadaan jasmaninya sudah cukup matang.
 - 4) Anak putri proporsi tubuhnya semakin menjadi baik
 - 5) Mampu menggunakan energi dengan baik.
 - 6) Mampu membangun kemauan dengan sangat mengagumkan.
- b. Karakteristik Psikis / Mental
- 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri
 - 2) Mental menjadi stabil dan matang
 - 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi
 - 4) Sangat senang terhadap hal-hal ideal dan senang sekali memutuskan masalah sebagai berikut: pendidikan, perkawinan, pekerjaan, peristiwa dunia dan politik serta kepercayaan.
- c. Karakteristik Sosial
- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis
 - 2) Lebih bebas
 - 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa
 - 4) Senang dengan masalah perkembangan sosial
 - 5) Senang kebasan diri dan berpetualang
 - 6) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang diberikan orang tua kepadanya.
 - 7) Sadar untuk berpenampilan lebih baik dan cara rapi dan baik
 - 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadi

- 9) Sedang perkembangan motorik keadaan fisik telah siap untuk menerima latihan-latihan peningkatan penampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor eksternal berasal dari lingkungan maupun kelompok-kelompok yang berada di sekitar remaja tersebut. Sedangkan faktor internal berasal dari dirinya sendiri, baik dari aspek biologis, aspek mental, aspek sosial, maupun kegiatan jasmaninya.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut;

Marsigit (2016) tentang “Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Generatif dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Prisma dan Limas Ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS PP Darul Qurro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

perbedaan efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif dan model pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan rancangan pretest-posttest dengan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu sebagai kelas eksperimen kedua yang telah dipilih secara acak (randomized pretest-posttest control group design). Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak (random) dari populasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS PP Darul Qurro, dan sampelnya adalah seluruh siswa dari kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran generatif dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran berbasis masalah. Metode pengujian Hipotesis yang digunakan adalah independent t-test (uji-t) Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) penerapan model generatif efektif digunakan dalam pembelajaran matematika materi prisma dan limas ditinjau dari prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata posttest yang mencapai 7,9 lebih besar dari 7,5(KKM), (2) penerapan model pembelajaran berbasis masalah dinyatakan tidak efektif digunakan dalam pembelajaran matematika materi prisma dan limas ditinjau dari prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat observasi di SMP Unggulan Aisyiyah, ada beberapa alasan mengapa pembelajaran pencak silat belum terlaksana dengan maksimal antara lain karena terbatasnya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran peserta didik SMP. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah media visual berbentuk modul pembelajaran dan media audio-visual berbentuk video. Modul mempunyai nilai kepraktisan dan bisa digunakan belajar mandiri serta dilengkapi berbagai

rangkuman dan tes yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik. video pembelajaran memudahkan belajar secara mandiri serta memudahkan siswa untuk dapat memahami gerakan secara rinci karena gerakan dapat di lihat secara detail dan jelas. Adanya dua alternatif media pembelajaran ini mendorong peneliti untuk mengetahui Perbandingan efektivitas implikasi modul dengan video terhadap materi pembelajaran pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah.

Berdasarkan kurikulum 2013 siswa atau peserta didik dituntut untuk belajar secara aktif dan mandiri. Materi pembelajaran yang harus diajarkan dalam mata pelajaran pjok sangat banyak, sedangkan waktu yang tersedia relatif sedikit. Melihat kondisi demikian, guru perlu mencari pemecahan masalah dan solusi yang tepat agar peserta didik mampu memahami,memiliki keterampilan dan indikator pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan mengetahui media pembelajaran yang lebih tepat dan efektif terhadap pembelajaran praktik pencak silat. Dengan demikian dapat menjadi pilihan media yang tepat guna mempermudah guru dalam menyampaikan materi praktek pencak silat serta dapat menjadi alternatif media belajar bagi pesertadidik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau bukan merupakan bentuk penelitian yang sesungguhnya. Penelitian ini memiliki ciri adanya hubungan sebab-akibat dari pemberian perlakuan atau *treatment* dalam

kondisi yang terkendalikan tetapi peneliti tidak dapat mengontrol penuh variabel luar yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Perlakuan yang dimaksud adalah adanya perlakuan tertentu terhadap variabel bebas yang nantinya akan mempengaruhi hasil dari variabel terikatnya. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, Sugiyono (2010: 107).

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi *eksperimental design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol, dan peneliti tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest –posttest tak ekuivalem*, yang artinya dalam penelitian ini akan ada dua kelompok yang nanti akan dipilih tanpa menggunakan sistem acak murni atau tanpa random melainkan hanya berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap. Kelompok dengan nomor ganjil dijadikan kelompok eksperimen menggunakan modul. Kelompok kedua merupakan kelompok nomor genap yang akan dijadikan kelompok eksperimen menggunakan video. Berikut ini merupakan tabel desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini:

Desain kelompok kontrol *pretest –posttest tak ekuivalen*

Tabel 1. Desain kelompok kontrol pretest-posttest

Kelas	<i>Pretest</i>	Pemberian Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen dengan Modul	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Eksperimen dengan Video Pembelajaran	O ₃	X ₂	O ₄

(Sumber: Metodologi Penelitian Eksperimen, Ahmad Jaendun Puslit Dikdasmen, Lemlit UNY, 2011)

Keterangan:

X₁ : Perlakuan dengan media modul

X₂ : Perlakuan dengan media video

O₁ : *Pretest*

O₂ : *Posttest*

O₃ : *Pretest*

O₄ : *Posttest*

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : dari keseluruhan kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah terdapat tiga kelas yang selanjutnya dibagi dalam dua kelompok berdasarkan nomor absen ganjil untuk kelompok eksperimen dengan modul dan nomor absen genap untuk kelompok eksperimen dengan video. Sebelum dimulai pemberian treatment/perlakuan masing-masing kelompok diberikan *pre-test*, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum diberikannya perlakuan, baik terhadap kelompok eksperimen dengan modul ataupun kelompok eksperimen dengan video. Setelah diberikannya *pre-test* peserta didik akan diberi treatment/perlakuan untuk kelompok eksperimen modul mendapat perlakuan berupa pemberian pembelajaran menggunakan modul pembelajaran pencak silat, sedangkan kelompok eksperimen video mendapat perlakuan berupa pembelajaran menggunakan video pembelajaran pencak silat. Modul dan video pembelajaran yang digunakan dalam pemberian treatment penelitian memiliki kesamaan isi materi pembelajaran, yang kemudian dijadikan dasar pengembangan pembuatan Instrumen tes hasil belajar, sehingga dapat digunakan untuk pemberian perlakuan dalam penelitian ini. Setelah perlakuan dirasa cukup, masing-masing kelompok diberikan *post-test* atau tes akhir dengan tujuan untuk mengukur hasil prestasi belajar setelah diberikannya perlakuan, sehingga nantinya dapat diketahui perbandingan hasil belajar dari kedua kelompok eksperimen tersebut. Data yang diambil merupakan hasil dari pencapaian kompetensi belajar siswa yang meliputi ranah kognitif dan psikomotor. Data

tersebut adalah hasil proses pembelajaran yang mengacu pada KI, KD, dan Indikator pencapaian kompetensi pembelajaran PJOK materi pencak silat kelas VII. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan efektivitas modul dengan video terhadap pembelajaran pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.103, Trirenggo, Bantul, DI Yogyakarta 55714. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 24 Oktober 2020. Dilakukan sesuai dengan jam pelajaran PJOK.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII Aisyah, kelas VII Fatimah, dan kelas VII Khadijah dengan jumlah total 76 peserta didik yang kemudian dibagi menjadi 2 kelas eksperimen dengan masing-masing kelas berjumlah 38 anak.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas penelitian ini, maka disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini:

1. Kompetensi Belajar

Kompetensi belajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dikuasai dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran PJOK, kompetensi yang dimaksud yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kompetensi belajar ranah kognitif mata pembelajaran pencak silat kelas VII merupakan pemahaman terhadap teknik dasar pencak silat (sikap pasang, kuda-kuda, delapan penjuru mata angin, teknik dasar tangkisan, teknik dasar pukulan dan teknik dasar tendangan). Kompetensi afektif mata pembelajaran pencak silat adalah penguasaan nilai-nilai sikap yang dilakukan pada saat berpikir dan bertindak. Kompetensi Psikomotor pembelajaran pencak silat adalah kemampuan praktik teknik dasar pencak silat (sikap pasang, kuda-kuda, delapan penjuru mata angin, teknik dasar tangkisan, teknik dasar pukulan dan teknik dasar tendangan).

2. Media Pembelajaran Modul Pencak Silat

Modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual. Peserta belajar tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum menyelesaikan secara tuntas materi belajarnya. Dengan modul siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Modul dapat dipelajari di mana saja. Lama penggunaan sebuah modul tidak tertentu, meskipun di dalam kemasan modul juga disebutkan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi tertentu. Akan tetapi keleluasaan siswa mengelola waktu tersebut sangat fleksibel, dapat beberapa menit dan dapat pula beberapa jam, dan dapat dilakukan secara tersendiri atau diberi variasi dengan metode lain.

3. Media Pembelajaran Video Pencak Silat

Video adalah media audio visual yang menampilkan gambar baik fakta ataupun fiktif dan suara dalam waktu bersamaan yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional serta dapat mempengaruhi sikap. Video sebagai media audio visual mempunyai sifat khusus yang membuat unggul diantara media belajar yang lain.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian ini dibagi kedalam tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui jumlah pesertadidik dan juga koordinasi awal dengan Guru PJOK. Setelah mengetahui kondisi awal peserta didik, peneliti membuat kisi-kisi Instrumen penelitian berupa tes prestasi belajar pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban. Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat berdasarkan silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan Indikator pembelajaran PJOK materi seni beladiri pencak silat kelas VII. Setelah instrumen tes prestasi belajar di validasi oleh validator instrumen maka instrumen sudah siap digunakan dalam proses pengambilan data. Tahap persiapan diakhiri dengan perizinan penelitian. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen penelitian tes prestasi belajar

No	Indikator	Penilaian		
		Aspek	Bentuk Instrumen	No Soal
A.	3.4.1. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik sikap pasang pencak silat	Pemahaman konsep gerak delapan sikap pasang IPSI	Pilihan ganda dengan lima pilihan (A, B, C, D, E)	1-4

B.	3.4.2. Peserta didik dapat memahami kuda-kuda pencak silat	Pemahaman konsep gerak spesifik kuda-kuda depan, kuda-kuda tengah, kuda-kuda samping kanan dan samping kiri, serta kuda-kuda belakang	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	5-9
C.	3.4.3. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik delapan penjuru mata angin dalam pencak silat	Pemahaman konsep gerakan langkah delapan arah penjuru mata angin	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	10-13
D.	3.4.4. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik pukulan dalam pencak silat	Pemahaman konsep gerak spesifik teknik pukulan depan dan pukulan lingkar	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	14-17
E.	3.4.5. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik tangkisan pencak silat	Pemahaman praktik gerak spesifik tangkisan kelit, dan tangkisan kepal	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	18-21
F.	3.4.6. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik tendangan pencak silat	Pemahaman konsep gerak spesifik tendangan sabit dan tendangan depan	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	22-25
G.	4.4.1. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik sikap pasang	Keterampilan mempraktikkan delapan sikap pasang IPSI	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	26-28

H.	4.4.2. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik kuda-kuda pencak silat	Keterampilan mempraktikkan gerak spesifik kuda-kuda depan, tengah, samping, dan belakang	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	29-31
I.	4.4.3. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik Delapan arah penjuru mata angin dalam pencak silat	Keterampilan mempraktikkan gerak spesifik gerak langkah delapan arah penjuru mata angin	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	32-34
J.	4.4.4. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik pukulan pencak silat	Keterampilan mempraktikkan gerak spesifik pukulan depan dan pukulan lingkar	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	35-36
K.	4.4.5. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik tangkisan pencak silat	Keterampilan mempraktikkan gerak spesifik tangkisan kelit, dan tangkisan kepal	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	37-38
L.	4.4.6. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik tendangan dalam pencak silat	Keterampilan mempraktikkan gerak spesifik tendangan sabit dan tendangan depan	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	39-40

(Sumber : Kompetensi Dasar dan Indikaor Pembelajaran PJOK Materi Pembelajaran Pencak Silat Kelas VII)

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti membagi pesertadidik sejumlah 76 orang menjadi dua kelompok yang terdiri dari 38 anak masuk ke dalam kelas

kontrol dan 38 anak yang lain masuk kelas eskperimen. Masing-masing kelas diberikan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui nilai prestasi awal pesertadidik sebelum diberikannya perlakuan pembelajaran menggunakan modul maupun pemebelajaran menggunakan video. Setelah diketahui hasil tes awal peneliti memberikan perlakuan pemebelajaran pencak silat menggunakan modul untuk kelas kontrol, dan perlakuan pembelajaran pencak silat dengan video untuk kelas eksperimen. Proses pemberian perlakuan pembelajaran dilakukan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Setelah waktu pemberian perlakuan dianggap cukup maka diadakan tes akhir atau *posstest* kepada kedua kelas, hasil tes akhir digunakan untuk mengukur nilai prestasi belajar pesertadidik setelah diberikanya perlakuan.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ketiga ini tugas peneliti adalah mengolah data yang sudah didapatkan menggunakan teknik analisis data yang tepat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk menegetahui tingkat persebaran soal, bobot soal, agar dapat diketahui perbedaan efektivitas pembelajaran PJOK materi pencak silat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Bagian terakhir pada tahap ini adalah pelaporan hasil olah data yang sudah dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Tes pencapaian kompetensi atau tes prestasi. Penggunaan tes prestasi pada umumnya untuk mengukur penguasaan dan kemampuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Tes prestasi belajar dapat digunakan untuk menilai kemajuan maupun untuk mencari masalah-masalah belajar siswa. Tes prestasi belajar berlaku untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jenis dan jumlah yang sama. Tes prestasi belajar pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu:

1. Pre test

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya perlakuan.

2. *Post test*

Post test dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan perlakuan .

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah, Suharsimi (2006: 160). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. Tes Prestasi / Tes Hasil Belajar

Tes prestasi atau hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang keberhasilan belajar. Pada pembelajaran PJOK materi pencak silat tes prestasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran pencak silat sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan tertentu. Tes ini akan dilakukan dalam dua tahapan yaitu dengan melakukan (*pre test*) atau tes awal dan yang kedua (*post test*) tes akhir.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil prestasi belajar dengan bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif pilihan (A,B,C,D,E). Soal tes berjumlah 40 soal dengan masing-masing soal apabila benar mendapat skor 1 dan apabila salah skor 0. Materi yang dipilih disesuaikan dengan silabus pembelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar dan Indikator pembelajaran PJOK kelas VII materi seni beladiri pencak silat.

Pembuatan instrumen penelitian dilakukan dalam dua kali tahapan, yaitu tahap pertama pembuatan kisi-kisi dan tahap kedua penyusunan soal tes prestasi belajar. soal tes hasil prestasi belajar divalidasi secara empiris dan

logis, untuk memenuhi validitas penyusunan soal didahului pembuatan kisi-kisi soal.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keadilan atau kesahihan suatu instrumen. “Suatu Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, Begitu pula sebaliknya” (Arikunto, 2010:211). Suatu alat ukur disebut valid apabila digunakan untuk mengukur memiliki hasil yang tepat. Validitas digunakan dalam penelitian ini adalah validitas untuk mengukur butir soal. Instrumen yang berbentuk tes dalam penelitian ini harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi, dalam penelitian ini validitas konstruk di ujikan dan dinilai kelayakanya oleh ahli dibidang yang akan diteliti.

Validator Instrumen atau *Expert Judgment* dalam penelitian ini adalah Dosen FIK UNY yang berpengalaman dalam menilai instrumen tes. Penilaian validitas konstruk instrumen tes dinilai berdasarkan kesesuaian Instrumen tes dengan Silabus, kompetensi Inti, kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi serta dengan isi materi yang terdapat pada modul, dan video yang akan digunakan dalam proses penelitian. Instrumen akan dinilai layak atau tidaknya apabila digunakan dalam proses penelitian.

2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan dalam proses pengambilan data. Reabilitas juga terkait dengan konsistensi atau keajegan hasil didalam proses pengukuran apabila dilakukan tes yang berulang dan ditempat yang berbeda. “Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data”, Arikunto (2010: 221). Pengujian Reabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan efektivitas modul dengan video dalam pembelajaran praktik materi pencak silat kelas VII SMP

Unggulan Aisyiyah Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No.103, Trirenggo, Bantul, DI Yogyakarta, pada tanggal 20 sampai dengan 24 Oktober 2020.

1. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, peneliti berkoordinasi awal dengan pihak sekolah untuk observasi tempat penelitian pada tanggal 12 Oktober 2020. Pada saat itu, peneliti bertemu langsung dengan guru PJOK SMP Unggulan Aisyiyah Bantul, Bapak Hendri Budi Setiawan, S.Pd dan disambut dengan baik. Pada proses koordinasi awal didapati informasi jumlah keseluruhan siswa kelas VII sebanyak 76 orang yang tersebar dalam 3 kelas, yaitu kelas VII Khadijah, kelas VII Fatimah, dan kelas VII Aisyah. Prosedur perizinan penelitian di sekolah selesai pada tanggal 19 Oktober 2020. Pada tanggal yang sama, peneliti mempersiapkan seluruh kesiapan penelitian serta dilakukan koordinasi kedua dengan guru PJOK terkait teknis pelaksanaan penelitian dikarenakan pada saat penelitian masih dalam kondisi pandemi virus corona, sehingga pelaksanaan penelitian harus sesuai prosedur kesehatan dan pembelajaran yang ada di sekolah yaitu pembelajaran menggunakan web PJOK sekolah dan aplikasi virtual. Hasil koordinasi kedua dengan guru PJOK diputuskan bahwa penelitian tersebut mengambil keseluruhan kelas yang kemudian dibagi ke dalam dua kelompok dengan cara pembagian no absen ganjil dan genap yaitu 38 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dengan modul pencak silat dan 38 peserta didik lainnya sebagai kelompok eksperimen dengan video pembelajaran pencak silat.

Tahap pelaksanaan mulai diberikan tes awal atau *pretest* pada masing-masing kelompok yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2020 untuk mengetahui hasil prestasi belajar sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Pada tanggal 21 Oktober 2020 sampai dengan 23 Oktober 2020, peserta didik diberikan perlakuan pembelajaran modul pencak silat untuk kelompok eksperimen dengan modul dan untuk kelompok eksperimen dengan media video

pembelajaran pencak silat untuk kelas/kelompok eksperimen dengan video. Pada tanggal 24 Oktober 2020, siswa diberikan tes akhir atau *postest* untuk melihat peningkatan hasil prestasi belajar setelah diberikan perlakuan. Tahap pelaporan peneliti melakukan analisis data dan uji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian dimulai setelah selesai pengambilan data, pada tanggal 26 Oktober 2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

Expert Judgment dalam penelitian ini adalah Dosen FIK UNY yang berpengalaman dalam menilai instrumen tes. Penilaian validitas instrumen tes ini dinilai berdasarkan kesesuaian Instrumen tes dengan Silabus, kompetensi Inti, kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi serta dengan isi materi yang terdapat pada modul, dan video yang akan digunakan dalam proses penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes hasil belajar siswa oleh *Expert Judgment* adalah Instrumen tes hasil belajar dengan soal pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dinilai layak untuk penelitian. Penilaian validitas butir soal dihitung melalui aplikasi SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Person correlation	Signifikan	Kesimpulan
T1	0,632	0,000	valid
T2	0,447	0,005	valid
T3	0,540	0,000	valid
T4	0,527	0,001	valid
T5	0,423	0,008	valid

T6	0,587	0,000	valid
T7	0,639	0,000	valid
T8	0,402	0,012	valid
T9	0,557	0,000	valid
T10	0,340	0,037	valid
T11	0,370	0,22	valid
T12	0,416	0,009	valid
T13	0,598	0,000	valid
T14	0,493	0,002	valid
T15	0,512	0,001	valid
T16	0,335	0,040	valid
T17	0,563	0,000	valid
T18	0,447	0,005	valid
T19	0,449	0,005	valid
T20	0,415	0,010	valid
Variabel	Person correlation	Signifikan	Kesimpulan
T21	0,595	0,000	valid
T22	0,533	0,001	valid
T23	0,480	0,002	valid
T24	0,594	0,000	valid
T25	0,340	0,037	valid
T26	0,349	0,032	valid
T27	0,462	0,004	valid

T28	0,533	0,001	valid
T29	0,409	0,011	valid
T30	0,344	0,034	valid
T31	0,711	0,000	valid
T32	0,699	0,000	valid
T33	0,453	0,004	valid
T34	0,527	0,001	valid
T35	0,447	0,005	valid
T36	0,344	0,035	valid
T37	0,464	0,003	valid
T38	0,687	0,000	valid
T39	0,497	0,001	valid
T40	0,626	0,000	valid

(Sumber: Hasil Olah Data Uji Validitas dengan SPSS 23)

2. Hasil Reabilitas Instrumen Penelitian

“Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data”, Arikunto (2010: 221). Pengujian Reabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23. Sugiyono (2013) Jika metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* (α) dari 0,00-1,00 dan di kelompokkan menjadi lima skala maka sebagai berikut:

- a. Nilai *Cronbach Alpha* (α) 0,00-0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai *Cronbach Alpha* (α) 0,21-0,40 berarti agak reliabel

- c. Nilai *Cronbach Alpha* (α) 0,41-0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai *Cronbach Alpha* (α) 0,61-0,80 berarti reliabel
- e. Nilai *Cronbach Alpha* (α) 0,81-100 berarti sangat reliabel

Tabel4. Hasil Uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* (α)

Cronbach alpha	N of Items	Keterangan
0,787	160	Reliabel

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23)

3. Data *Pretest* Kelas Eksprimen dengan Modul

Subjek pada *pretest* kelas eksperimen dengan modul sebanyak 38 peserta didik. Adapun hasil *pretest* kelas kontrol pada saat *pretest* dengan skor terendah 7 dan skor tertinggi sebesar 29 dari total skor 40. Dengan program computer SPSS versi 23 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai peserta didik kelas eksperimen dengan modul pada saat *pretest* sebesar 17,66; mode sebesar 18; dan median sebesar 18,00.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui $n = 38$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 38 = 6,21$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh panjang kelas $29 - 7 = 22$. Dengan diketahui rentang data maka diperoleh panjang kelas 3,67 dibulatkan menjadi 3,7 frekuensi *pretest* prestasi belajar pembelajaran PJOK materi pencak silat kelas eksperimen dengan modul sebagai berikut:

Tabel 5. Data Interval Nilai Kelompok Eksperimen dengan modul
pretest

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	27 – 29	7	18,4 %
2	24 – 26	5	13,2 %
3	20 – 23	12	31,6 %
4	16 – 19	7	18,4 %
5	12 – 15	4	10,5 %
6	7 – 11	3	7,9 %
Jumlah		38	100 %

(Sumber : Hasil olah data frekuensi SPSS versi 23, 2020)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan frekuensi pretest hasil prestasi belajar pencak silat pada kelas eksperimen dengan modul sebagian besar terdapat pada interval 20-23 sebanyak 12 siswa (31,6%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 7-11 sebanyak 3 siswa (7,9%). Sisanya berada pada interval 27-29 sebanyak 7 siswa (18,7%), interval 16-19 sebanyak 7 siswa (18,7%), interval 24-26 sebanyak 5 siswa (13,2%), dan interval 12-15 sebanyak 4 siswa (10,5%).

4. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Modul

Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 38 peserta didik. Adapun hasil *posttest* kelas eksperimen dengan modul pada saat pretest dengan skor terendah 9 dan skor tertinggi sebesar 36. Dengan program computer SPSS versi 23 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai

siswa kelas kontrol pada saat pretest sebesar 22,76; mode sebesar 19; dan median sebesar 23,50.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui $n = 38$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 38 = 6,21$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh panjang kelas $36-9 = 27$. Dengan diketahui rentang data maka diperoleh panjang kelas 4,5. frekuensi *posttest* prestasi belajar pembelajaran pjok materi pencak silat kelas eksperimen dengan modul sebagai berikut:

Tabel 6. Data Interval Nilai Kelompok Kontrol *posttest*

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	34 – 36	6	15,8%
2	29 – 33	4	10,5 %
3	24 – 28	9	23,7%
4	19 – 23	11	28,9%
5	14 – 18	7	18,4%
6	9 – 13	1	2,6%
Jumlah		38	100%

(Sumber : Hasil olah data frekuensi SPSS versi 23, 2020)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan frekuensi *posttest* hasil prestasi belajar pencak silat pada kelas eksperimen dengan modul sebagian besar terdapat pada interval 19-23 sebanyak 11 siswa (28,9%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 9-13 sebanyak 1 siswa (2,6%). Sisanya berada pada interval 24-28 sebanyak 9 siswa (23,7%), interval 14-18 sebanyak 7 siswa (18,4%), interval 34-36 sebanyak 6 siswa (15,8%), dan interval 29-33 sebanyak 4 siswa (10,5%).

5. Data *Pretest* Kelas Eksperimen dengan Video

Subjek pada *pretest* kelas eksperimen dengan video sebanyak 38 dari tes akhir, skor terendah adalah 6 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 32. Dengan komputer program SPSS versi 23 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelas kontrol pada *posttest* sebesar 18,61; mode sebesar 23; dan median 18,50.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui $n = 38$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 38 = 6,21$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $32 - 6 = 26$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 4,33 dibulatkan menjadi 4,0. frekuensi *posttest* prestasi belajar pembelajaran pjok materi pencak silat kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 7. Data Interval Nilai Kelompok Ekperimen *pretest dengan video*

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	30 – 32	6	15,8%
2	26 – 29	8	21,1 %
3	21 – 25	9	23,7 %
4	16 – 20	8	21,1 %
5	11 – 15	3	7,9 %
6	6 – 10	4	10,5
Jumlah		38	100%

(Sumber : Hasil olah data frekuensi SPSS versi 23, 2020)

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat disimpulkan frekuensi pretest hasil prestasi belajar pencak silat dengan video pada kelas eksperimen sebagian besar terdapat pada interval 21-25 sebanyak 9 siswa (23,7%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 11-15 sebanyak 3 siswa (7,9%). Sisanya berada pada interval 26-29 sebanyak 8 siswa (21,1%), interval 16-20 sebanyak 8 siswa (21,1%), interval 30-32 sebanyak 6 siswa (15,8%), dan interval 6-10 sebanyak 4 siswa (10,5%)

6. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Video

Subjek pada *posstest* kelompok eksperimen dengan video sebanyak 38 dari tes akhir, skor terendah adalah 11 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 38 Dengan komputer program SPSS versi 23 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelas kontrol pada *posstest* sebesar 25,63; mode sebesar 20; dan median 25,00.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui $n = 38$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 38 = 6,21$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $38 - 11 = 27$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 4,5. frekuensi *posttest* prestasi belajar pembelajaran pjok materi pencak silat kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 8. Data Interval Nilai Kelompok Ekperimen *posttest* dengan *video*

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	35 – 38	3	7,9%
2	31 – 34	9	23,7%
3	26 – 30	7	18,4%

4	21 – 25	7	18,4%
5	16 – 20	4	10,5%
6	11 – 15	8	21,1%
Jumlah		38	100%

(Sumber : Hasil olah data frekuensi SPSS versi 23, 2020)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa frekuensi pretest hasil prestasi belajar pencak silat dengan video pada kelas eksperimen dengan video sebagian besar terdapat pada interval 31-34 sebanyak 9 siswa (23,7%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 35-38 sebanyak 3 siswa (7,9%). Sisanya berada pada interval 11-15 sebanyak 8 siswa (21,1%), interval 26-30 sebanyak 7 siswa (18,4%), interval 21-25 sebanyak 7 siswa (18,4%), dan interval 16-20 sebanyak 4 siswa (10,5%).

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2009: 389) adalah sebagai berikut :

$$KD: 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

KD= harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS versi 23.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor hasil belajar PJOK materi pencak silat pada tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dengan modul maupun kelas dengan video.

Table 9. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

NO	Data	Signifikansi	Keterangan
1	Kelas eksperimen modul pretest	0,200	Sig> 0,05 = Normal
2	Kelas eksperimen modul posstest	0,200	Sig> 0,05 = Normal

3	Kelas eksperimen video pretest	0,200	Sig> 0,05 = Normal
4	Kelas eksperimen video possttest	0,200	Sig> 0,05 = Normal

(Sumber : Hasil olah data uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* SPSS versi 23, 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data pretest dan posttest prestasi belajar pjok materi pencak silat pada kelas dengan modul dan kelas eksperimen dengan video, dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui antar dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dikenakan pada hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dengan modul dan kelompok eksperimen dengan video. Analisis varians dapat digunakan apabila setiap nilai x yang berpasangan dengan nilai y mempunyai distribusi dan varians yang sama. Oleh karena itu perlu dilakukan uji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan uji F.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan adalah apabila F tabel lebih besar dari F hitung, maka variannya homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka variannya tidak homogenya. Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dengan bantuan program SPSS 23. Dihilangkan skor yang menunjukkan varians dikatakan homogen apabila signifikan lebih dari 0,05.

Table 10. Hasil Uji Homogenitas

No	Data	Levene Statistic	Sig	Keterangan
1	Pretest	0,863	0,356	Sig> 0,05 = Homogen
2	Posttest	0,230	0,633	Sig> 0,05 = Homogen

(Sumber : Hasil olah data uji homogenitas dengan SPSS versi 23, 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians pretest dan posttest prestasi belajar PJOK materi pencak silat pada kelas eksperimen dengan modul dan kelas eksperimen dengan video pada program SPSS 23 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen, karena nilai signifikansi lebih besar 5% ($P > 0,05$). Jadi data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Pengukuran prestasi belajar peserta didik dilakukan melalui penilaian dari hasil *posttest*. Prestasi belajar disini, dimaksudkan hasil yang dicapai peserta didik dalam penguasaan materi pencak silat yang ditunjukkan dengan nilai tes ataupun angka nilai. Pengujian Hipotesis menggunakan uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right)}}$$

Keterangan:

□ \bar{X}_1 : mean pada distribusi sample 1

□ \bar{X}_2 : mean pada distribusi sample 2

N_1 : jumlah individu pada sample 1

N_2 : jumlah individu pada sample 2

SD_1^2 : nilai varian pada distribusi sample 1

SD_2^2 : nilai varian pada distribusi sample 2

Tabel 11. Hasil Uji hipotesis (uji t-tes)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.879	.094	-5.583	74	.000	-8.605	1.541	-11.676	-5.534
	Equal variances not assumed			-5.583	71.039	.000	-8.605	1.541	-11.678	-5.532

(Sumber : Hasil olah data uji t-test dengan SPSS versi 23, 2020)

Hipotesis sementara dari uji t diatas adalah:

H₀ = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen modul dengan kelompok eksperimen video.

H_a = Ada Perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen modul dengan kelompok eksperimen video.

Jika nilai signifikansi 2 (tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen modul dengan kelas eksperimen video. Tetapi apabila nilai signifikansi 2 (tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen modul dengan kelas eksperimen video.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diketahui signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,094 > 0,05 maka dapat diartikan varian data antara kelompok eksperimen modul dengan kelompok eksperimen video adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel hasil Independent Sample T-test diatas dapat berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "*Equality Variances assumed*". Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada bagian *Equality Variances assumed* diketahui nilai signifikansi 2(tailed) sebesar 0,000 < 0,005. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata kelas eksperimen modul dengan kelas eksperimen video. Selanjutnya dari tabel hasil uji t diatas diketahui nilai *Mean Defference* adalah sebesar -8,605 nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen modul dengan hasil rata-rata kelas eksperimen video atau 17,03 - 25 = -8,605 dan selisih perbedaan tersebut adalah -11,676 sampai -5,534 (95% Confidence Interval of the Defference Lower Upper). Nilai t hitung tersebut bernilai negatif karena nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen modul lebih rendah dari pada nilai rata-rata kelompok eksperimen video.

Berdasarkan hasil uji t-tes diatas nilai t hitung adalah sebesar 5,583 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,99254 dengan demikian nilai thitung $5,583 > 1,99254$, maka berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen modul dengan kelompok eksperimen video.

Tabel 12. Perbedaan Nilai Rerata Kelas Eksperimen modul dan Kelas Eksperimen video

Kelas	Jumlah pesertadidik	Nilai rata-rata tes akhir	Standar devisiasi	Std. Error Mean
Posttest kelas eksperimen modul	38	17.03	5.993	.972
Posttest kelas eksperimen video	38	25.63	7.372	1.196

(Sumber : Hasil olah data SPSS versi 23, 2020)

D. Pembahasan

Penelitian Perbandingan Efektivitas Modul dan Video Terhadap Materi Pembelajaran Pencak Silat Kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul ini telah selesai dilakukan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan efektivitas modul dengan video pada pembelajaran PJOK materi pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Peneliti menyusun kisi-kisi Instrumen yang sesuai dengan silabus, KI, KD, dan Indikator pencapaian kompetensi, yang selanjutnya disusun dan dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda. Soal yang dibuat juga

merupakan pengolahan materi dari isi materi pembelajaran yang ada pada modul dan video pembelajaran yang digunakan dalam proses pemberian perlakuan/*treatment*. Proses pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu dengan tes awal atau *pretest* dan yang kedua melalui tes akhir atau *posttest*. Sedangkan proses pemberian perlakuan atau *treatment* dilakukan tiga hari sebelum tes akhir. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai waktu yang maksimal untuk mempelajari materi pembelajaran pencak silat sesuai dengan bentuk *treatment* penelitian.

Berdasarkan analisis uji normalitas hasil olah data SPSS versi 23 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Sehingga diperbolehkan untuk melakukan uji prasyarat kedua untuk mengukur ada tidaknya kesamaan varian pada data tersebut. Uji yang digunakan adalah uji F atau uji homogenitas. Berdasarkan analisis uji homogenitas melalui SPSS versi 23 didapatkan hasil nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,356 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,633 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka F tabel lebih besar dari F hitung sehingga dapat dikategorikan sebagai data yang homogen. Terakhir adalah Uji data hipotesis atau uji *t*, pada bagian ini peneliti dapat melihat ada atau tidaknya perbedaan nilai prestasi kelas eksperimen modul dan kelas eksperimen video. Hasil dari uji *t*-tes yang dilakukan menunjukkan jawaban dari rumusan masalah yaitu, “Bagaimana perbandingan efektivitas implementasi modul dengan video terhadap materi pembelajaran pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul?”

Berdasarkan hasil uji *t* melalui olah data SPSS versi 23 didapatkan hasil signifikansi 0,00 dan 0,00 yang artinya terdapat 2 kali lebih kurang dari 0,05. Berarti pada penelitian tersebut terdapat perbedaan nilai rerata atau mean. Perbandingan efektivitas modul dengan video pada pembelajaran PJOK materi pencak silat kelas VII dapat dilihat melalui perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat tes terakhir atau *posttest*. Hasil *posttest* video pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 25,63 dengan nilai tertinggi sebesar 38 poin dari total nilai 40 poin sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan modul sebesar 17,03 dengan nilai tertinggi 34

poin dari 40 poin yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK materi pencak silat menggunakan video lebih efektif dibandingkan apabila menggunakan modul sebagai media pembelajarannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata antara kelas pembelajaran menggunakan video dan kelas pembelajaran menggunakan modul dalam pembelajaran PJOK materi seni beladiri pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata *posstest* kelas modul sebesar 17,03, sedangkan nilai rata-rata *posstest* kelas video sebesar 25,5.

2. Sedangkan melalui uji T *independent sample t- test* yang didapatkan nilai signifikansi $2 \text{ tailed } 0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan efektivitas antara video dan modul, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan video lebih efektif daripada menggunakan modul.

B. IMPLIKASI

Pada penelitian ini memiliki beberapa implikasi secara praktis antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK materi pencak silat kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul lebih efektif menggunakan video pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran melalui modul dalam meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didiknya. Implikasi dari hasil penelitian yaitu jika guru menerapkan pembelajaran menggunakan video dalam PJOK materi seni beladiri pencak silat kelas VII, maka hasil belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran modul.
2. Memberikan alternatif pilihan media yang lebih tepat dalam pembelajaran PJOK materi teori dan praktik pencak silat untuk peserta didik kelas VII, VIII dan XI.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini dilaksanakan selama masa pandemi virus COVID-19. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka peneliti dan peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung, sehingga mempengaruhi penyampaian materi kepada peserta didik. Hal tersebut mempengaruhi pengerjaan penelitian, yaitu pada proses pengambilan data *pretest* maupun *posttest*.

2. Waktu penelitian yang harus menyesuaikan dengan prosedur kesehatan, pembelajaran berbasis web, dan jadwal guru PJOK yang terbatas, sehingga menghambat berjalannya proses penelitian.
3. Peneliti tidak diizinkan mengakses media web secara pribadi, sehingga proses penelitian dibantu oleh guru PJOK. Hal ini menyebabkan pemberian perlakuan penelitian pada pesertadidik sebelum *postest* dirasa kurang maksimal.

D. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PJOK kelas VII sebaiknya dapat menerapkan pembelajaran menggunakan video dalam pembelajaran teori dan praktik PJOK materi pencak silat untuk kelas VII karena telah terbukti keefektifitasannya dibanding menggunakan modul pembelajaran.
2. Bagi guru PJOK kelas VIII dan XI diharapkan dapat pula menerapkan pembelajaran praktik pencak silat menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didiknya.
3. Bagi mahasiswa dan guru PJOK diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas video baik dari sisi materi maupun tampilan dalam pembelajaran pencak silat untuk peserta didik sekolah menengah pertama sehingga semakin efektif lagi dalam meningkatkan hasil prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Nugroho. (2001). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.

Agung Nugroho. (2004). *Dasar-Dasar Pencak Silat*. Yogyakarta : FIK UNY.

Agus Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* . Yogyakarta: FIK UNY.

Arief S, Sadiman. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Radjawali Pers.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azhar, Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada Rineka Cipta.

Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Cipta.

Dr.Sukiman,M.Pd. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta.

Endang Kumaidah. (2013). *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Beladiri Tradisional pencak Silat*.Semarang: FK Undip.

Erwin Setyo kriswanto. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta : Pustaka baru press

Johansyah lubis. (2014). *Pencak Silat*. Jakarta : Rajawali Sport

Kemendikbud. (2016). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran PJOK*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kunandar, (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Radjawali Pers, hal 54

Kurniawan , D. (2018). *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama.

Latuheru, D, John. (1988) . *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Miarso,(1984). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Mulyana. (2013). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nur Rohmah Mutiani. (2014). *JPJI Identifikasi Kesulitan Belajar*

Dasar gerak Pencak Silat Pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi Di FIK UNY. Yogyakarta: FIK UNY

Permendikbud no 23 th (2017) tentang *Standar Penilaian Pendidikan.*

Rusman. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Bandung: PT Raja Grafindo Persada

Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta:Jakarta

Suhartini.(2017). *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negri Tanjung Morawa.* Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Sungkono .(2001). *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran.* Yogyakarta: FIP UNY.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 419/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

19 Oktober 2020

Yth . Kepala SMP Unggulan Aisyiyah Bantul
Jln. Ir. Juanda No 103 Trirenggo Bantul Yogyakarta 55714

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dian Hari Kurnianto
NIM : 13601241090
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Perbandingan Efektifitas Modul dan Video Terhadap Materi Pembelajaran Pencak Silat Kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah
Waktu Penelitian : Selasa - Sabtu, 20 - 24 Oktober 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Pernyataan Validasi Instrumen

PENYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes
NIP : 197510182005011002
Keahlian : Pendidikan Kesehatan Pembelajaran Pencak Silat
Prodi/Jurusan : PJKR/POR

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
"Perbandingan Efektifitas Implementasi Modul dan Video Terhadap Materi
Pembelajaran Pencak Silat Kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah"
dari mahasiswa:

Nama : Dian Hari Kurnianto
Nim : 13601241090
Prodi/Jurusan : PJKR/POR

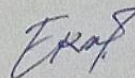
(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan
beberapa saran sebagai berikut:

1. *Penyesuaian KD dan IPK*
2. *Penyesuaian butir pertanyaan yang disesuaikan dengan materi yg ada di kurikulum*

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12.10.2020

Validator Instrumen



Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes
NIP. 197510182005011002

*)coret yang tidak perlu

KISI-KISI INSTRUMEN PENCAPAIAN KOMPETENSI

Nama Sekolah : SMP Unggulan Aisyiyah

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas : VII

Materi : Gerak spesifik seni beladiri pencak silat

Kompetensi Inti (KI) kelas VII

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD) kelas VII:

1. KD 3.4 Memahami gerak spesifik seni beladiri
2. KD 4.4 Mempraktikan gerak spesifik seni beladiri

Indikator kelas VII pembelajaran PJOK materi cabang olahraga pencak silat :

- 3.4.1. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik sikap pasang pencak silat.
- 3.4.2. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik kuda-kuda pencak silat.

- 3.4.3. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik delapan penjuru mata angin dalam pencak silat.
- 3.4.4. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik pukulan dalam pencak silat.
- 3.4.5. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik tangkisan pencak silat.
- 3.4.6. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik tendangan pencak silat.
- 4.4.1. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik sikap pasang pencak silat.
- 4.4.2. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik kuda-kuda pencak silat.
- 4.4.3. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik delapan penjuru mata angin dalam pencak silat.
- 4.4.4. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik pukulan dalam pencak silat.
- 4.4.5. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik tangkisan dalam pencak silat.
- 4.4.6. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik tendangan dalam pencak silat.

No	Indikator	Penilaian		
		Aspek	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
	3.4.1. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik sikap pasang pencak silat	Pemahaman konsep gerak delapan sikap pasang IPSI	Pilihan ganda dengan lima pilihan (A, B, C, D, E)	1-4

	3.4.2. Peserta didik dapat memahami kuda-kuda pencak silat	Pemahaman konsep gerak spesifik kuda-kuda depan, kuda-kuda tengah, kuda-kuda samping kanan dan samping kiri, serta kuda-kuda belakang	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	5-9
	3.4.3. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik delapan penjuru mata angin dalam pencak silat	Pemahaman konsep gerakan langkah delapan arah penjuru mata angin	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	10-13
	3.4.4. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik pukulan dalam pencak silat	Pemahaman konsep gerak spesifik teknik pukulan depan dan pukulan lingkaran	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	14-17
	3.4.5. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik tangkisan pencak silat	Pemahaman praktik gerak spesifik tangkisan kelit, dan tangkisan kepal	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	18-21
	3.4.6. Peserta didik dapat memahami gerak spesifik tendangan pencak silat	Pemahaman konsep gerak spesifik tendangan sabit dan tendangan depan	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	22-25
	4.4.1. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik sikap pasang	Keterampilan mempraktikkan delapan sikap pasang IPSI	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	26-28
	4.4.2. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik kuda-kuda pencak	Keterampilan mempraktikkan gerak spesifik kuda-kuda depan, tengah, samping,	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	29-31

	silat	dan belakang		
	4.4.3. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik Delapan arah penjuruan mata angin dalam pencak silat	Keterampilan mempraktikkan gerak spesifik gerak langkah delapan arah penjuruan mata angin	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	32-34
	4.4.4. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik pukulan pencak silat	Keterampilan mempraktikkan gerak spesifik pukulan depan dan pukulan lingkaran	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	35-36
	4.4.5. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik tangkisan pencak silat	Keterampilan mempraktikkan gerak spesifik tangkisan kelir, dan tangkisan kepala	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	37-38
	4.4.6. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik tendangan dalam pencak silat	Keterampilan mempraktikkan gerak spesifik tendangan sabit dan tendangan depan	Pilihan ganda dengan lima option pilihan (A, B, C, D, E)	39-40

SOAL TEST

Mata Pelajaran: PJOK

Materi : Gerak spesifik seni beladiri pencak silat

Kelas : VII

Waktu : 20 menit

Sekolah : SMP Unggulan Aisyiyah

PETUNJUK UMUM

- a. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mulai mengerjakan soal!
- b. Tulislah identitas Anda ke dalam lembar jawaban yang telah disediakan!
- c. Periksalah jawaban Anda sebelum dikumpulkan!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sikap taktik untuk menghadapi lawan yang berpola menyerang atau menyambut merupakan pengertian dari teknik dasar...
 - A. Sikap Hormat
 - B. Sikap Duduk
 - C. Sikap Kuda-kuda
 - D. Sikap Pasang
 - E. Teknik dasar pukulan
1. Berikut ini merupakan pernyataan yang salah dari sikap pasang, yaitu...
 - A. Kondisi sikap siap yang optimal dalam upaya menghadapi lawan
 - B. Sikap badan yang sempurna secara taktik untuk menghadapi lawan yang berpola menyerang
 - C. Sikap badan yang sempurna secara taktik untuk menghadapi lawan yang berpola bertahan
 - D. Sikap Pasang merupakan kombinasi dan koordinasi dari kuda-kuda, sikap tubuh, dan sikap tangan
 - E. Sikap pasang merupakan teknik dasar yang lebih mengutamakan serangan dibanding pertahanan
2. Pola sikap pasang berapakah yang di dalamnya terdapat unsur langkah silang depan...
 - A. 1
 - B. 2

- C. 3
- D. 4
- E. 5

3. Sikap pasang dalam pencak silat terdiri dari... sikap.

- A. 1
- B. 3
- C. 5
- D. 8
- E. 11

4. Sikap yang memperlihatkan kedua kaki dalam keadaan statis dan menunjukkan sikap kokoh serta menunjang fungsi sikap pasang disebut sikap...

- A. Sikap Pasang
- B. Sikap Kuda-kuda
- C. Sikap Tegak
- D. Sikap Duduk
- E. Sikap Hormat

5. Sikap yang biasanya digunakan untuk melatih kekuatan otot pesilat adalah sikap...

- A. Sikap Pasang
- B. Sikap Tegak
- C. Sikap Hormat
- D. Sikap Duduk
- E. Sikap Kuda-kuda

6. Kuda-kuda dengan sikap salah satu kaki berada di depan, sedangkan kaki lainnya di belakang, merupakan pengertian dari teknik dasar...

- A. Sikap tegak 2

- B. Sikap tegak 3
 - C. Sikap kuda-kuda depan
 - D. Sikap kuda-kuda tengah
 - E. Sikap kuda-kuda belakang
7. Teknik dasar kuda-kuda yang menitikberatkan beban tubuh pada kedua kaki secara merata adalah ...
- A. Kuda- kuda samping kanan
 - B. Kuda-kuda samping kiri
 - C. Kuda-kuda depan
 - D. Kuda-kuda tengah
 - E. Kuda-kuda belakang
8. Teknik dasar kuda-kuda belakang menitikberatkan benban tubuh di bagian...
- A. Depan
 - B. Samping kanan
 - C. Samping kiri
 - D. Tengah
 - E. Belakang
9. Teknik dasar pencak silat yang mengutamakan materi pemahaman gerak ke segala arah ialah teknik dasar...
- A. Kuda- kuda samping
 - B. Delapan arah penjuru mata angin
 - C. Delapan sikap pasang IPSI
 - D. Teknik dasar pukulan lurus
 - E. Teknik dasar tendangan sabit

10. Sikap tegak 1 diikuti dengan gerak langkah kaki kiri ke arah belakang sehingga menghasilkan kuda-kuda belakang disebut dengan gerakan...
- A. Delapan arah penjuruan mata angin arah 1
 - B. Delapan arah penjuruan mata angin arah 2
 - C. Delapan arah penjuruan mata angin arah 3
 - D. Delapan sikap pasang IPSI, pasang 1
 - E. Delapan sikap pasang IPSI, pasang 3
11. Sikap tegak 2 diikuti dengan gerak langkah kaki kanan maju lurus sehingga menghasilkan kuda-kuda depan, disebut dengan penjuruan mata angin arah ke....
- A. 2
 - B. 3
 - C. 5
 - D. 7
 - E. 8
12. Pada materi delapan arah penjuruan mata angin, gerak hitungan ke 8 menghasilkan arah...
- A. Arah belakang
 - B. Serong kiri belakang
 - C. Serong kiri depan
 - D. Serong kanan depan
 - E. Serong kanan belakang
13. Teknik dasar serangan tangan yang memiliki lintasan serang lurus ke depan ialah teknik dasar...
- A. Pukulan lingkar
 - B. Tendangan depan
 - C. Sikutan depan

- D. Sikutan belakang
 - E. Pukulan depan
14. Teknik dasar serangan tangan dengan ciri lintasan serangan melingkar disebut teknik dasar...
- A. Pukulan kepret
 - B. Pukulan depan
 - C. Pukulan lingkaran
 - D. Pukulan sangkol
 - E. Pukulan dobrak
15. Berikut ini merupakan ciri yang salah dari pukulan lingkaran, kecuali...
- A. Lintasan pukulan tidak dapat diidentifikasi
 - B. Lintasan pukulan tidak beraturan
 - C. Sudut lintasan pukulan tidak dapat ditebak
 - D. Pukulan dengan lintasan melingkar
 - E. Pukulan yang mengutamakan lintasan lurus
16. Berikut ini yang merupakan faktor pembeda dari teknik dasar pukulan depan dengan pukulan samping yaitu...
- A. Dimulai dari sikap pasang
 - B. Tangan mengepal
 - C. Perkenaan pada pangkal jari
 - D. Lintasan serangnya
 - E. Pandangan mata
17. Sikap membela diri dengan lengan untuk membelokkan serangan lawan adalah pengertian dari...
- A. Delapan penjuru mata angin
 - B. Serangan

- C. Pukulan
- D. Tendangan
- E. Tangkisan

18. Berikut ini merupakan pernyataan yang tepat dari teknik tangkisan kepal ialah...

- A. Tangkisan menggunakan sisi dalam lengan bawah, keadaan tangan mengepal, lintasan gerakan dari samping luar ke dalam,
- B. Tangkisan menggunakan sisi dalam lengan bawah keadaan tangan mengepal, lintasan gerakan dari bawah ke atas, perkenaan pada sisi dalam lengan bawah
- C. Tangkisan menggunakan satu tangan mengepal, lintasan gerakan dari atas ke bawah, perkenaan pada punggung lengan bawah
- D. Tangkisan menggunakan kedua siku tangan mengepal, lintasan lengan berbentuk siku-siku yang di gerakan ke bawah
- E. Tangkisan menggunakan kedua tangan yang terbuka menyilang, lintasan gerakan dari bawah ke atas atau sebaliknya

19. Perhatikan gambar berikut!



Teknik dasar apakah yang tampak pada gambar ...

- A. Tangkisan siku dan tangkisan kelit
 - B. Tangkisan lurus dan tangkisan serong
 - C. Tangkisan luar dan tangkisan dalam
 - D. Tangkisan kepal dan tangkisan kelit
 - E. Tangkisan kepal dan tangkisan galang
20. Tangkisan ditujukan untuk membendung atau membelokkan serangan, dalam hal ini tangkisan berfungsi sebagai...

- A. Alat pembelaan diri
- B. Alat serang yang cepat
- C. Tidak memiliki fungsi
- D. Alat serang yang kuat
- E. Memperindah gerakan

21. Perhatikan gambar berikut!



Gambar diatas adalah teknik dasar ...

- A. Tendangan T
 - B. Tendangan depan
 - C. Tendangan belakang
 - D. Tendangan sabit
 - E. Tendangan gajul
22. Tendangan yang memiliki lintasan serangan lurus dengan sasaran serta titik perkenaan kaki terletak pada pangkal jari ialah...
- A. Tendangan belakang
 - B. Tendangan sabit
 - C. Tendangan T
 - D. Tedangan depan
 - E. Tendangan jejak
23. Teknik tendangan yang perkenaan serangannya pada bagian punggung kaki yaitu ...

- A. Tendangan belakang
 - B. Tendangan sabit
 - C. Tendangan T
 - D. Tedangan depan
 - E. Tendangan jejak
24. Apakah bentuk lintasan serang dari tendangan sabit...
- A. Melengkung ke dalam
 - B. Lurus ke depan
 - C. Tidak beraturan
 - D. Tidak berbentuk
 - E. Memutar 360 derajat
25. Pada setiap praktik sikap pasang, posisi pandangan mata yang tepat adalah..
- A. Melihat ke arah samping
 - B. Melihat ke arah belakang
 - C. Melihat ke arah atas
 - D. Melihat ke arah depan
 - E. Melihat ke arah bawah
26. Posisi awal dimulai dengan sikap tegak 2, kemudian menggeserkan salah satu kaki ke arah depan sehingga membentuk kuda-kuda depan, kedua kaki depan dan belakang sejajar atau segaris lurus, diikuti sikap siap posisi tangan di depan dada yang secara mental dan taktik menunjukkan pesilat dalam kondisi yang sempurna untuk menghadapi tipe lawan yang menyerang ataupun bertahan. Penjelasan tersebut merupakan praktik dari sikap pasang...
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4

E. 7

27. Andi sedang belajar pencak silat materi sikap pasang 2, pada saat praktik Andi mendapati kesulitan dalam peletakan kaki, praktik yang dilakukan Andi pada saat itu ialah melangkahkan kaki silang belakang sehingga peletakan kakinya tidak sesuai dengan maksud dari sikap pasang 2, melalui cerita diatas dapat disimpulkan langkah kaki yang benar dalam pelaksanaan sikap pasang 2 adalah
- A. Melangkahkan kaki silang belakang
 - B. Melangkahkan kaki silang depan
 - C. Melangkahkan kaki serong ke depan
 - D. Menggeserkan salah satu kaki lurus ke depan
 - E. Melangkahkan kaki sejajar dalam garis horizontal sehingga membentuk kuda-kuda tengah
28. Kuda-kuda memiliki fungsi dan kegunaan yang penting bagi pesilat, apabila saat mempraktikan teknik terdapat kesalahan gerak dapat mengakibatkan hal-hal berikut, kecuali...
- A. Sikap tubuh yang membungkuk dan terlalu condong ke depan mengakibatkan kondisi tubuh tidak seimbang
 - B. Pada saat melakukan kuda-kuda lutut kaki semuanya lurus mengakibatkan posisi tubuh rentan resiko
 - C. Pada praktik kuda-kuda badan terlalu rendah mengakibatkan langkah yang berat dan lambat sehingga posisi tubuh kurang menguntungkan
 - D. Posisi peletakan kaki dan titik tumpuan berat sesuai jenis kuda-kudanya sehingga badan dalam kondisi kuda-kuda sempurna
 - E. Sikap pandangan mata ke arah bawah mengakibatkan kondisi kurang fokus terhadap lawan
29. Dalam praktik teknik dasar kuda-kuda terdapat hal-hal utama yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut...
- A. Arah padangan mata dan posisi jari-jari tangan
 - B. Peletakan kaki dan penempatan titik berat badan
 - C. Arah condong tubuh harus kedepan atau ke arah bawah
 - D. Peletakan titik berat badan dan arah pandangan mata yang bebas

- E. Peletakan bahu segaris lurus dan pandangan mata ke bawah
30. Kuda-kuda dengan sikap kedua kaki melebar sejajar dengan bahu dan berat badan ditopang secara merata oleh kedua kaki merupakan gerakan dari kudas-kuda...
- A. Kuda-kuda depan
 - B. Kuda-kuda samping kanan
 - C. Kuda-kuda tengah
 - D. Kuda-kuda samping kiri
 - E. Kuda-kuda belakang
31. Melangkahkan kaki kiri kearah samping kiri lurus dan membentuk kuda-kuda samping merupakan gerakan delapan penjuru mata angin arah ke...
- A. Arah 1
 - B. Arah 2
 - C. Arah 3
 - D. Arah 4
 - E. Arah 5
32. Melangkahkan kaki kanan kearah depan kiri lurus dan membentuk kuda-kuda depan merupakan gerakan delapan penjuru mata angin arah ke...
- A. Arah 1
 - B. Arah 2
 - C. Arah 3
 - D. Arah 4
 - E. Arah 5
33. Apabila lawan melakukan serangan pukulan depan kemudian Anda melakukan 8 arah penjuru mata angin arah ke 3 dengan posisi tangan melakukan gerakan tangkisan kepal, maka dalam kasus ini gerakan arah penjuru mata angin Anda berfungsi sebagai...

- A. Alat bantu untuk melangkah
 - B. Alat bantu untuk menghindar
 - C. Alat bantu untuk menangkis
 - D. Alat bantu untuk menyerang
 - E. Alat bantu untuk membanting
34. Doni berlatih pencak silat secara berpasangan dengan Irwan menggunakan kotak target di halaman sekolah. Pada saat Doni melakukan pukulan dengan lintasan serangan melengkung setengah lingkaran, Irwan membeladiri dengan cara melakukan 8 penjuru mata angin arah 3. Tetapi walaupun Irwan berpindah tempat tetap kotak sasarannya dapat dipukul oleh Doni. Dalam kasus diatas Doni dapat memukul sasarannya dengan tepat menggunakan teknik ...
- A. Pukulan kepret
 - B. Pukulan depan
 - C. Pukulan lingkaran
 - D. Pukulan samping
 - E. Pukulan dobrak
35. Wati dan Sinta belajar pukulan depan di halaman sekolah dengan menggunakan kotak target yang dipegangi oleh pak guru. Saat Wati mendapat giliran memukul target kurang maksimal dikarenakan pandangan yang terlalu menunduk, sementara Sinta kesulitan karena pukulannya mengarah ke atas. Dari kasus tersebut kesalahan Wati dan kesalahan Sinta dapat diperbaiki dengan cara...
- A. Posisi pandangan mata ke arah depan dan memperhatikan arah lintasan lurus pada saat memukul
 - B. Posisi pandangan mata ke arah depan dan melakukan posisi kuda-kuda tengah
 - C. Posisi pandangan mata ke arah depan dan memperhatikan lintasan lurus pada saat menendang
 - D. Posisi pandangan mata ke arah depan dan memperhatikan lintasan melengkung kedalam pada saat melakukan tendangan sabit
 - E. Posisi badan kurang tegak dan memperbaiki posisi pandangan mata.

36. Rahman berlatih teknik dasar pukulan dengan Faiz berlatih teknik dasar tangkisan kepal. Pukulan yang dilakukan Rahman menggunakan pangkal jari dan telunjuk sebagai titik perkenaan serangannya, sedangkan lintasan serangnya lurus. Walaupun pukulan Rahman kuat dan cepat dengan upaya Faiz melakukan arah penjuru 1 dan tangkisan kepal, pukulan tidak dapat mengenai badannya, dalam kasus tangkisan Faiz berfungsi sebagai ...
- A. Alat serang yang efektif dan efisien
 - B. Alat serang yang kuat dan cepat
 - C. Alat pertahanan diri yang lemah dan rentan resiko terkena serangan
 - D. Alat pertahanan diri yang kurang efektif karna tidak memiliki fungsi
 - E. Alat pembelaan diri yang efektif dengan fungsi membelokan serangan lawan
37. Berikut kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan praktik teknik dasar tangkisan kelit, kecuali...
- A. Posisi pandangan mata kearah bawah atau memejamkan mata
 - B. Posisi tangan sangat menangkis dalam posisi mengepal
 - C. Posisi jari tangan terbuka dan tidak beraturan
 - D. Posisi perkenaan tangkisan pada bagian telapak tangan bagian luar
 - E. Posisi perkenaan pada siku bagian luar
38. Erik berlatih tendangan sabit dengan menggunakan sasaran berupa kotak target yang dipegangi oleh Andri. Pada saat Erik menendang ke arah target posisi perkenaan kaki Erik berada di ibu jari kaki sehingga Erik merasakan sakit pada kakinya. Dalam kasus tersebut kesalahan Erik dalam melakukan tendangan sabit adalah pada...
- A. Posisi pandangan mata tidak menghadap ke arah sasaran
 - B. Kuda-kuda Erik terlalu lemah sehingga tidak seimbang
 - C. Posisi jari tangan Erik terbuka sehingga mudah cidera
 - D. Posisi perkenaan kaki seharusnya berada di punggung kaki
 - E. Posisi badan terlalu membungkuk sehingga menghambat gerakan

39. Rifal belajar mandiri materi tendangan depan di rumahnya menggunakan samsak sebagai sasaran. Pada saat mempraktikkan tendangan dia terburu-buru menginginkan tendangan yang kuat dan cepat tetapi yang terjadi adalah perkenaan serangan kaki Rifal berada di pangkal tumit sehingga tendangan kurang maksimal. Pada saat penilaian praktik pencak silat di sekolah nilainya kurang bagus, kesalahan praktik tendangan depan yang dilakukan Rifal adalah pada bagian...
- A. Posisi pandangan mata yang tidak fokus
 - B. Kuda-kuda Rifal terlalu lemah sehingga tidak seimbang
 - C. Posisi badan yang terlalu condong ke belakang, akibatnya tendangan menjadi lambat
 - D. Posisi perkenaan kaki sebelumnya kurang tepat, seharusnya pada pangkal jari kaki
 - E. Posisi kuda-kuda terlalu rendah dan terburu-buru ingin tendangan yang keras

Lampiran 4. Data Interval Kelompok Kontrol Pretest

Frequencies

Notes		
Output Created		17-DEC-2020 17:54:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	38
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Nilai /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.61
	Elapsed Time	00:00:00.91

[DataSet1]

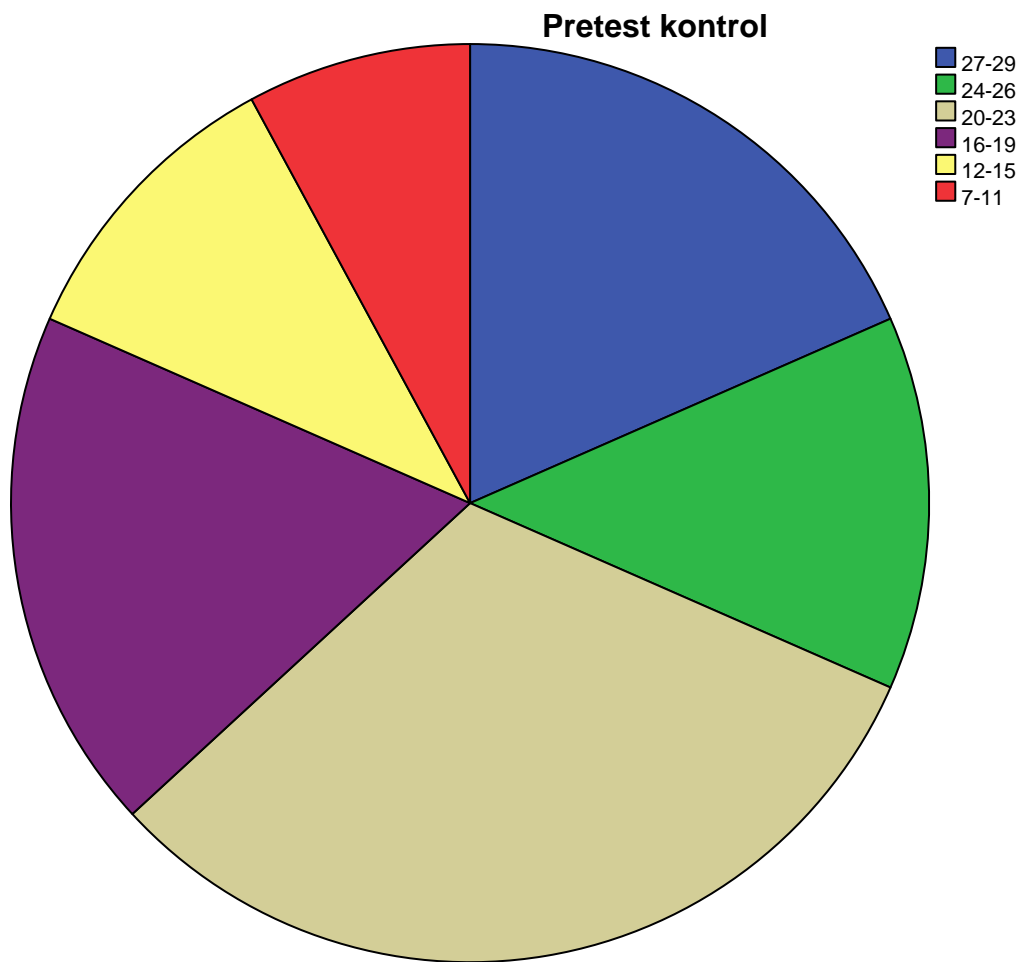
Statistics

Total T1 M

N	Valid	38
	Missing	0

Total T1 M

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27-29	7	18.4	18.4	18.4
24-26	5	13.2	13.2	31.6
20-23	12	31.6	31.6	63.2
16-19	7	18.4	18.4	81.6
12-15	4	10.5	10.5	92.1
7-11	3	7.9	7.9	100.0
Total	38	100.0	100.0	



```
FREQUENCIES VARIABLES=Nilai
```

```
/PIECHART FREQ
```

```
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Lampiran 5. Data Interval Kelompok Kontrol Posttest

Notes

Output Created		17-DEC-2020 18:04:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	38
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Nilai /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.44
	Elapsed Time	00:00:00.69

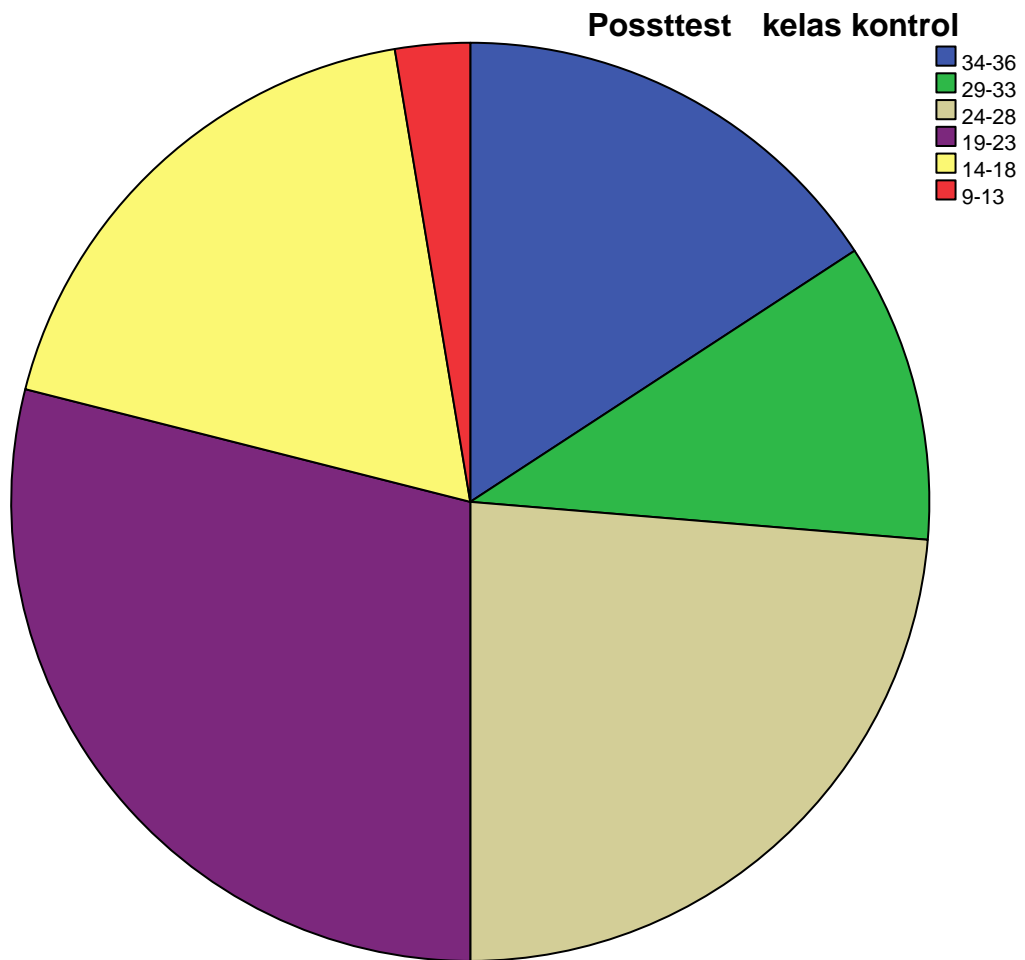
Statistics

Nilai

N	Valid	38
	Missing	0

Nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34-36	6	15.8	15.8	15.8
	29-33	4	10.5	10.5	26.3
	24-28	9	23.7	23.7	50.0
	19-23	11	28.9	28.9	78.9
	14-18	7	18.4	18.4	97.4
	9-13	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	



```

FREQUENCIES VARIABLES=Nilai
/PIECHART FREQ
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Lampiran 6. Data Interval Kelompok Eksperimen Pretest

Notes

Output Created	17-DEC-2020 18:13:35	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	38
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Nilai /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.44
	Elapsed Time	00:00:00.55

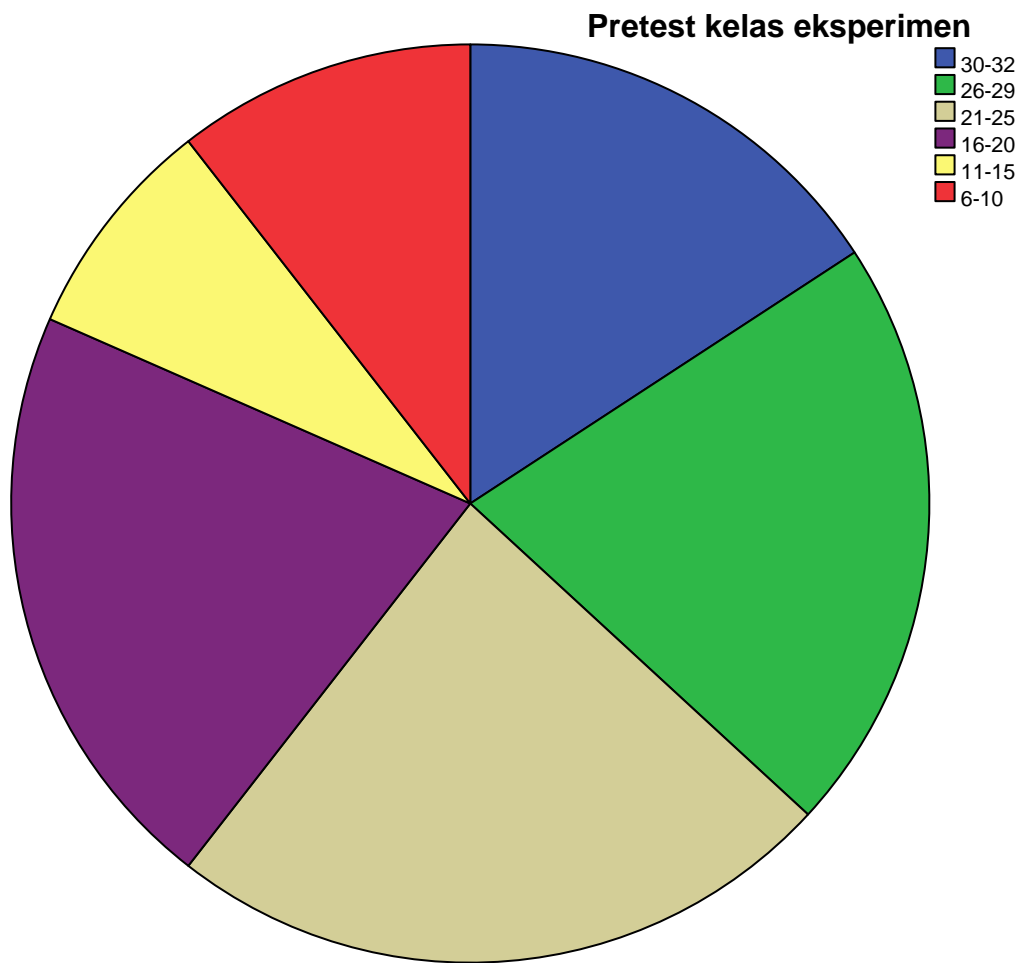
Statistics

Nilai

N	Valid	38
	Missing	0

Nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-32	6	15.8	15.8	15.8
	26-29	8	21.1	21.1	36.8
	21-25	9	23.7	23.7	60.5
	16-20	8	21.1	21.1	81.6
	11-15	3	7.9	7.9	89.5
	6-10	4	10.5	10.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	



```
FREQUENCIES VARIABLES=Nilai  
  
/PIECHART FREQ  
  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Lampiran 7. Data Interval Kelompok Eksperimen Posttest

Notes

Output Created		17-DEC-2020 18:18:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	39
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Nilai /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.47
	Elapsed Time	00:00:00.58

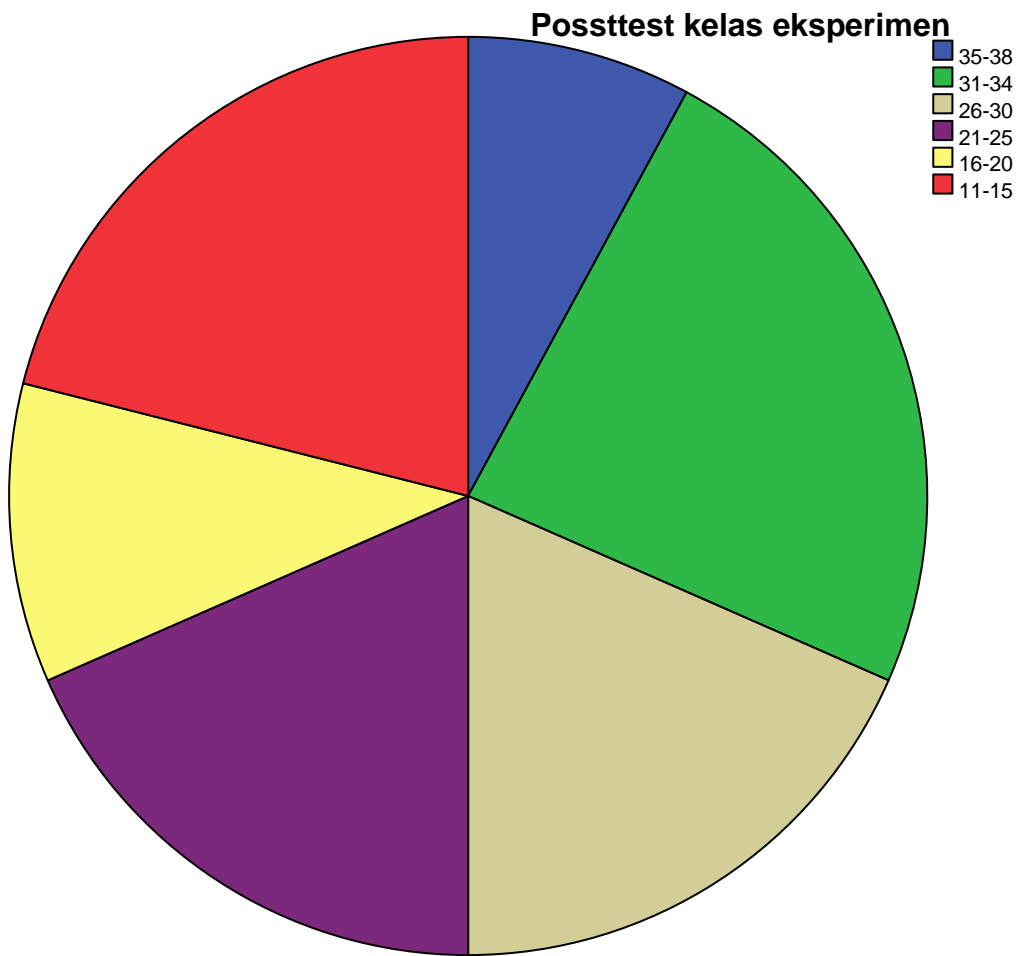
**Stat
isti
cs**

Nilai

N	Valid	38
	Missing	1

Nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35-38	3	7.7	7.9	7.9
	31-34	9	23.1	23.7	31.6
	26-30	7	17.9	18.4	50.0
	21-25	7	17.9	18.4	68.4
	16-20	4	10.3	10.5	78.9
	11-15	8	20.5	21.1	100.0
	Total	38	97.4	100.0	
Missing	System	1	2.6		
Total		39	100.0		



Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

Analisis data

Statistics

		Total T1 M	Total T2 M	Total T3 V	Total V 4
N	Valid	38	38	38	38
	Missing	1	1	1	1
Mean		17.66	22.76	18.61	25.63
Std. Error of Mean		.995	1.152	1.124	1.196
Median		18.00	23.50	18.50	25.00
Mode		18	19 ^a	23	20 ^a
Std. Deviation		6.135	7.099	6.930	7.372
Variance		37.637	50.402	48.029	54.347
Range		22	27	26	27
Minimum		7	9	6	11
Maximum		29	36	32	38
Sum		671	865	707	974

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil uji normalitas

NO	Data	Sig	Keterangan
1	Total T1 M	0,200	Sig> 0,05 = Normal
2	Total T2 M	0,200	Sig> 0,05 = Normal
3	Total T3 V	0,200	Sig> 0,05 = Normal
4	Total T4 V	0,200	Sig> 0,05 = Normal

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Total T1 M	.089	38	.200 [*]	.965	38	.280
	Total T2 M	.073	38	.200 [*]	.973	38	.467
	Total T3 V	.079	38	.200 [*]	.973	38	.492
	Total T4 V	.110	38	.200 [*]	.954	38	.119

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9. hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas

No	Levene Statistic	Sig	Keterangan
pretest	0,863	0,356	Sig> 0,05 = Homogen
posttest	0,230	0,633	Sig> 0,05 = Homogen

Pretest

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	.863	1	74	.356
Based on Median	.926	1	74	.339
Based on Median and with adjusted df	.926	1	73.869	.339
Based on trimmed mean	.861	1	74	.357

Posttest

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	.230	1	74	.633
Based on Median	.248	1	74	.620
Based on Median and with adjusted df	.248	1	73.760	.620
Based on trimmed mean	.236	1	74	.628

Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t-tes)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.879	.094	-5.583	74	.000	-8.605	1.541	-11.676	-5.534
	Equal variances not assumed			-5.583	71.039	.000	-8.605	1.541	-11.678	-5.532

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Total T2 M	38	17.03	5.993	.972
	Total T4 V	38	25.63	7.372	1.196

Lampiran 11. Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.787	.776	160